

MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH
BERDASARKAN POTENSI UMAT DI MIT NURUL IMAN
PONOROGO

TESIS



Disusun Oleh:

YUKO PRATOMO

NIM 502190047

PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

MANAJEMEN PEMBIAYAAN MADRASAH

ABSTRAK

Yuko
Pratomo

2023. *Manajemen Umat Sebagai Sumber
Pembiayaan di MIT Nurul Iman
Ponorogo.Tesis.* Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN
Ponorogo. Dr Mukibat, M.Ag

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di madrasah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui alasan umat dapat menjadi salah sumber pembiayaan di MIT Nurul Iman Ponorogo (2) Mengetahui penerapan manajemen umat untuk menjadi salah sumber pembiayaan di MIT Nurul Iman Ponorogo (3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan manajemen umat di MIT Nurul Iman Ponorogo (4) Mengetahui factor- factor yang mempengaruhi penerapan manajemen umat di MIT Nurul Iman Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan model miles huberman yaitu reduksi data, penyajian data, analisa data. Hasil penelitian menunjukkan MIT Nurul Iman Ponorogomelakukan penganggaran untuk pendanaan pendidikan dalam empat tahap, yakni merencanakan anggaran, menentukan sumber dana, menyusun rencana anggaran ke dalam format RAPBM dan RKAM, dan mengesahkan anggaran.MIT Nurul Iman melakukan pencatatan keuangannya dengan menggunakan dua kegiatan utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Sumber penerimaan dana berasal dari pendapatan non-rutin, seperti BOS pusat, koperasi, kerjasama produksi , yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Sedangkan pengeluaran dana digunakan untuk biaya

operasional madrasah yang diperoleh dari BOS pusat dan biaya investasi sarana dan prasarana. Untuk kegiatan pencatatan keuangannya, MIT Nurul Iman menggunakan metode akrual basis dan model pembukuan dengan mengelompokkan delapan standar nasional pendidikan . Di MIT Nurul Iman , ada dua arah pengawasan terhadap pembiayaan, yakni pengawasan internal oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan serta pengawasan eksternal oleh Inspektorat Jenderal yang berasal dari Jakarta.

Kata Kunci : Madrasah, Manajemen, Pembiayaan, Potensi, Umat

ABSTRACT

Yuko
Pratomo

2023. Community Management as a Source of Funding at MIT Nurul Iman Ponorogo. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Department of IAIN Ponorogo. Dr Mukibat, M.Ag

Funding is important in supporting the sustainability and quality of learning in madrasas. The aims of this research are (1) to find out why the ummah can become a source of financing at MIT Nurul Iman Ponorogo, (2) to change the application of ummah management to become a source of financing at MIT Nurul Iman Ponorogo, (3) to know the advantages and disadvantages of ummah management at MIT Nurul Iman Ponorogo (4) Knowing the factors that influence the implementation of community management at MIT Nurul Iman Ponorogo.

This study uses a comparative qualitative approach. Data collection by observation, interviews, and documentation. Data analysis with the Miles Huberman model, namely data reduction, data presentation, and data analysis. The results showed that MIT Nurul Iman Ponorogo budgeted for education funding in four stages: planning the budget, determining the source of funds, preparing the budget plan in the RAPBM and RKAM formats, and approving the budget. MIT Nurul Iman carried out its financial records using two main activities: receipt and disbursement of funds. Sources of receiving funds come from non-routine income, such as BOS centers, cooperatives, production cooperation, foundations, committees, and student/parent donations.

In contrast, the expenditure of funds is used for madrasa operational costs obtained from the BOS center and investment

costs for facilities and infrastructure. MIT Nurul Iman uses the accrual basis method and bookkeeping model for its financial recording activities by classifying eight national education standards. At MIT Nurul Iman, financing oversight has two directions: internal supervision by school principals, school committees, and foundations and external control by the Inspectorate General from Jakarta.

Keywords: Funding Madrasah, Management, People, Potential



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-URV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

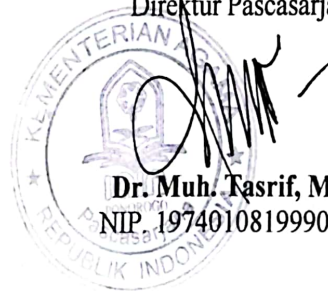
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Yuko Pratomo**, NIM 502190047, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: “Manajemen Pembiayaan Madrasah berdasarkan Potensi Umat di MIT Nurul Iman Ponorogo” telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Tasrif, M. Ag. NIP. 197401081999031001 Ketua Sidang		
2	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		08.06.23
3	Dr. Mukhibat, M.Ag NIP. 197311062006041017 Pembimbing/Penguji 2		

Ponorogo, Juni 2023
Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.
NIP. 197401081999031001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Tesis atas nama saudara.

Nama : Yuko Pratomo

NIM : 502190047

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : MEMBANGUN MADRASAH DENGAN MANAJEMEN
PEMBIAYAAN BERBASIS POTENSI UMAT DI MIT NURUL IMAN
KUTUWETAN JETIS PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian proposal

Ponorogo, 18 Oktober 2020

Pembimbing,



Dr. Mukhibat, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yuko Pratomo**
NIM : **502190047**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Tesis : **MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERDASARKAN
POTENSI UMMAT DI MIT NURUL IMAN
PONOROG**

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2023



Yuko Pratomo
NIM 502190047

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuko Pratomo
NIM : 502190047
Jurusan : Manajemen Pendidikan

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat di MIT Nurul Iman Ponorogo* merupakan karya asli dan tidak mengandung plagirisme. Demikian surat pernyataan ini dibuat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bila dikemudian hari terjadi sesuatu saya siap mempertanggung jawabkan

Ponorogo, 12 Mei 2023
Tertanda

Yuko Pratomo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di madrasah. Tanpa adanya pembiayaan yang cukup, madrasah tidak dapat menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan dan bahan ajar yang berkualitas, serta guru yang berkompeten.

Pembiayaan juga dapat membantu madrasah dalam mengembangkan program pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap belajar. Selain itu, pembiayaan juga dapat membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dengan

memberikan pelatihan bagi guru agar dapat mengajar dengan lebih efektif.¹

Dengan demikian, pembiayaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menunjang keberlangsungan dan Kualitas pembelajaran di madrasah. Tanpa adanya pembiayaan yang cukup, madrasah tidak dapat menyediakan fasilitas dan program pembelajaran yang memadai bagi siswa, sehingga dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar dan mengurangi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.²

Pembiayaan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan sebuah madrasah. Pembiayaan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti

¹ Husaini Usman, *Manajemen Terori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 6

² Muhammad Dikky Syamdodo, Skripsi : "Manajemen Pondok Pesantren Gratis (Studi Kasus DiPondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen)" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), Hal. 53

dari pemerintah, dari donasi, atau dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh madrasah itu sendiri. Pembiayaan yang tepat dapat membantu madrasah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti peralatan belajar, buku-buku teks, dan fasilitas lainnya. Pembiayaan juga dapat digunakan untuk menyediakan gaji bagi guru dan karyawan madrasah, serta untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa.

Di samping itu, pembiayaan yang tepat juga dapat membantu madrasah dalam mengembangkan program-program unggulan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Misalnya, dengan adanya pembiayaan yang cukup, madrasah dapat menyediakan pelatihan dan pendidikan tambahan bagi

guru-gurunya, sehingga kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan.³

Dengan demikian, pembiayaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Oleh karena itu, madrasah harus dapat mengelola pembiayaan dengan baik agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswanya. Pembiayaan atau pendanaan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh madrasah, terutama madrasah yang tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup. Madrasah sering kali tergantung pada dana dari pemerintah, donatur, atau sumber daya lainnya untuk menjalankan kegiatan

³ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal 1

belajar mengajar, menyelenggarakan program-program pendidikan, dan mengelola fasilitas yang diperlukan.⁴

Untuk mengatasi masalah pembiayaan, madrasah dapat mencari berbagai sumber dana dari berbagai institusi atau lembaga, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keuangan, atau donatur swasta. Madrasah juga dapat mengajukan proposal kepada pemerintah atau lembaga lain untuk mendapatkan dukungan finansial.⁵

Selain itu, madrasah juga dapat mencari sumber dana dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri, seperti menyelenggarakan kegiatan bazar, acara penggalangan dana, atau menjual produk-produk yang dihasilkan oleh siswa atau guru. Dengan demikian,

⁴ Sekretaris Jendral MPR RI, *Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia Panduan Pemasyarakatan UUD 1945 dan ketetapan MPR RI*, (Cet.XII: Jakarta), hal.191

⁵ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal15

madrasah dapat membantu mengurangi masalah pembiayaan yang dihadapi. Di samping itu, madrasah juga dapat mengelola sumber daya yang ada dengan baik dan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Madrasah dapat mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel, serta membuat rencana pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan sumber daya finansial yang tersedia.

Pembiayaan merupakan salah satu jetisa yang sering dihadapi oleh madrasah di Indonesia. Madrasah sering kali mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta menggaji guru dan karyawan yang berkualitas karena terbatasnya sumber pembiayaan yang tersedia. Beberapa sumber pembiayaan yang sering dijadikan sebagai solusi adalah dana bantuan pemerintah. Pemerintah sering

memberikan dana bantuan kepada madrasah sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan di Indonesia. Namun, jumlah dana bantuan tersebut tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh madrasah. Dana dari masyarakat, madrasah juga bisa mendapatkan dana dari masyarakat melalui sumbangan dan donasi. Namun, jumlah dana yang didapat dari masyarakat tergantung pada kemampuan dan keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung madrasah.⁶

Pendapatan dari kegiatan yang dilakukan oleh madrasah: Madrasah juga bisa mencari pendapatan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang, seperti penjualan produk atau layanan yang ditawarkan. Namun, kegiatan tersebut tidak selalu menghasilkan pendapatan yang cukup

⁶ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Cipta Pusaka Utama, 2017) hal 7

untuk menutupi kebutuhan madrasah. Oleh karena itu, pembiayaan merupakan salah satu jetisa yang sering dihadapi oleh madrasah di Indonesia dan perlu diatasi dengan cara-cara yang tepat agar madrasah dapat terus beroperasi dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya.

Umat atau jemaah merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat diandalkan oleh madrasah. Umat dapat membiayai madrasah dengan cara mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, umat juga dapat memberikan bantuan finansial kepada madrasah melalui donasi atau sumbangan secara sukarela.⁷

Pendapatan dari zakat, infak, dan sedekah dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional madrasah, seperti gaji guru, perawatan fasilitas, dan

⁷ Thoha hamim, *Wawasan Keislaman dan Kebangsaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta:Dialektika, 2017) hal 180

pembelian buku dan peralatan. Donasi dan sumbangan dari umat juga dapat digunakan untuk mengembangkan madrasah, misalnya dengan membangun gedung baru atau menambah fasilitas belajar.

Selain itu, umat juga dapat membantu madrasah dengan cara mengajukan diri sebagai guru atau tenaga kependidikan, menyediakan ruangan atau tempat belajar, atau membantu dalam mengajar siswa. Dengan demikian, umat dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi madrasah dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.⁸

Umat merupakan salah satu sumber pembiayaan madrasah yang penting. Ada beberapa kelebihan dari umat sebagai sumber pembiayaan madrasah, diantaranya: Umat merupakan sumber

⁸ M Dikky Samdodo, Skripsi: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Husaini Gemolong Sragen)* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017) hal 74

pembiayaan yang kontinu. Umat akan terus memberikan sumbangan kepada madrasah secara berkala, sehingga madrasah memiliki sumber pembiayaan yang stabil. Umat merupakan sumber pembiayaan yang bersifat sukarela. Umat memberikan sumbangan kepada madrasah secara sukarela, sehingga madrasah tidak terikat dengan batasan atau ketentuan yang diberlakukan oleh pihak lain.

Umat merupakan sumber pembiayaan yang bersifat lokal. Umat yang tinggal di sekitar madrasah akan memberikan sumbangan kepada madrasah, sehingga madrasah memiliki dukungan dari masyarakat setempat. Umat merupakan sumber pembiayaan yang bersifat partisipatif. Umat merasa ikut terlibat dalam pengelolaan madrasah karena memberikan sumbangan

kepada madrasah, sehingga umat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan madrasah.⁹

Umat merupakan sumber pembiayaan yang memungkinkan madrasah untuk mandiri. Dengan adanya sumbangan dari umat, madrasah tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari pihak luar, sehingga madrasah lebih mandiri dan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Manajemen umat yang tepat dapat menjadi sumber pembiayaan madrasah dengan cara memanfaatkan sumber dana yang tersedia dari umat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak umat untuk ikut serta dalam pembiayaan kegiatan madrasah, misalnya dengan cara mengadakan penggalangan dana atau mengajak umat untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk pembiayaan kegiatan madrasah.

Selain itu, manajemen umat yang tepat juga dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia dengan cara mengelola keuangan madrasah dengan baik dan transparan. Dengan demikian, manajemen umat yang tepat dapat menjadi sumber pembiayaan yang penting bagi keberlangsungan kegiatan madrasah.¹⁰

Semua strategi pembiayaan tersebut perlu dipikirkan dan dilakukan dengan bijaksana, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah masing-masing. Manajemen madrasah juga harus transparan dan akuntabel dalam mengelola dana yang terkumpul, agar para umat dapat mempercayai dan terus

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan* (Yogyakarta : Ar-ruzz media,2008), hal.180

mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut.¹¹

MIT Nurul Iman Ponorogo adalah salah satu sekolah yang tergolong baru berdiri di Kota Ponorogo tepatnya di Kecamatan Jetis meskipun baru berdiri sekitar 5 tahun MIT Nurul Iman Ponorogo memiliki jumlah murid yang lumayan banyak salah satu yang menarik dari MIT Nurul Iman Ponorogo adalah sekolah memberikan semua fasilitas kepada siswa secara gratis fasilitas gratis ini meliputi fasilitas biaya sekolah fasilitas seragam fasilitas buku dan antar jemput gratis. sehingga siswa yang mendaftar di sekolah ini tidak dipungut biaya apapun

Berdasarkan hasil observasi awal , pemberian program gratis kepada siswa ini program yang

¹¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2011),hal.212

digunakan oleh MIT Nurul Iman Ponorogo adalah melakukan pengelolaan umat secara maksimal Sumber yang digunakan MIT Nurul iman Ponorogo sebagai biaya untuk memberikan program gratis kepada siswa membayar gaji pegawai serta biaya sarana prasarana bersumber dari bantuan umat.¹²

Hal ini menjadi salah satu program yang menarik bagaimana umat mampu memberikan swadaya pembiayaan dan juga materi kepada pendidikan sehingga pendidikan yang baru berdiri dapat berjalan dengan cepat dan mendapatkan web yang cukup banyak selain itu kebutuhan lain seperti honorium guru dan sarana prasarana juga dapat terpenuhi dengan adanya manajemen pengelolaan umat ini

Berdasarkan fakta dan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di mit

¹² Observasi, MIT Nurul Iman, 10 Oktober 2022

Nurul iman Ponorogo dengan mengambil judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *budgeting* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat?
2. Bagaimana *accounting* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat?
3. Bagaimana *auditing* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *budgeting* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat

2. Mengetahui *accounting* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat
3. Mengetahui *auditing* pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat

D. Manfaat penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penerapan manajemen umat Secara praktis.

- a) Kepala MIT Nurul Iman Ponorogo

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan penerapan penerapan manajemen umat di MIT Nurul Iman Ponorogo.

b) Karyawan MIT Nurul Iman Ponorogo

Menambah kualitas penerapan manajemen umat di MIT Nurul Iman Ponorogo.

c) Semua Praktisi Manajemen Pendidikan

Menambah khazanah keilmuan penerapan manajemen umat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pembiayaan Publik

Teori Pembiayaan Publik adalah kumpulan konsep dan prinsip yang digunakan dalam menganalisis bagaimana pemerintah dan lembaga publik lainnya membiayai kegiatan dan program publik mereka. Teori ini membahas sumber-sumber pendapatan, alokasi dana, dan kebijakan pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan keuangan public.

Beberapa konsep penting dalam teori pembiayaan publik meliputi:

- a. **Pendapatan Publik:** Merupakan sumber-sumber pendapatan yang digunakan oleh pemerintah, seperti pajak, bea masuk, cukai, dan penerimaan

- dari aset negara lainnya. Teori pembiayaan publik mempelajari berbagai jenis pendapatan publik dan dampaknya terhadap perekonomian.
- b. **Pengeluaran Publik:** Merupakan penggunaan dana publik untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintah, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan layanan publik lainnya. Teori pembiayaan publik membahas kebijakan pengeluaran yang efisien dan efektif.
 - c. **Kebijakan Fiskal:** Merupakan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Teori pembiayaan publik mempelajari efek kebijakan fiskal terhadap

- pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan.
- d. Hutang Publik: Merupakan instrumen pembiayaan di mana pemerintah mengambil pinjaman untuk membiayai pengeluaran publik. Teori pembiayaan publik membahas dampak hutang publik terhadap stabilitas ekonomi, risiko kebangkrutan, dan keberlanjutan fiskal.
 - e. Efisiensi dan Efektivitas Pembiayaan Publik: Teori pembiayaan publik juga membahas tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik melalui prinsip efisiensi (mencapai hasil maksimal dengan biaya minimum) dan efektivitas (mencapai tujuan yang diinginkan).

Dengan memahami teori pembiayaan publik, pemerintah dan lembaga publik dapat mengambil

keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan publik, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran publik, serta mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang diinginkan¹³.

2. Madrasah

a) Pengertian Madrasah

Madrasah adalah sebuah institusi pendidikan yang mengajarkan agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Madrasah biasanya dikelola oleh organisasi keagamaan atau lembaga keagamaan, seperti masjid, komunitas, atau organisasi keagamaan lainnya. Madrasah dapat bertujuan untuk menyiapkan siswanya

¹³ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2008), hal.180

untuk menjadi ulama atau mengajarkan ilmu-ilmu keislaman secara umum.¹⁴

Di Indonesia, madrasah merupakan salah satu jenis sekolah formal yang diakui oleh pemerintah, selain sekolah umum dan sekolah kejuruan. Madrasah di Indonesia dapat bertipe Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, atau Madrasah Aliyah. Madrasah Ibtidaiyah merupakan tingkat pendidikan dasar, madrasah tsanawiyah merupakan tingkat pendidikan menengah pertama, dan madrasah aliyah merupakan tingkat pendidikan menengah atas. Selain itu, ada juga madrasah pesantren yang merupakan sebuah institusi pendidikan yang mengajarkan agama Islam dan ilmu-ilmu

¹⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: FE UGM 2001), hal 6

keislaman dengan sistem kurikulum yang berbeda dari madrasah formal.

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam, terutama dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Madrasah dapat juga mengajarkan mata pelajaran sekolah umum seperti matematika, bahasa, sains, dan sebagainya, tergantung pada tingkat dan jenis madrasah yang bersangkutan.¹⁵

Madrasah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti madrasah diniyah, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Madrasah diniyah adalah madrasah yang mengajarkan ajaran-ajaran dasar

¹⁵ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: UIN SA press, 2014), hal.4

tentang Islam dan mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Madrasah Ibtidaiyah adalah madrasah yang mengajarkan mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa, dan sebagainya, serta ajaran-ajaran Islam. Madrasah tsanawiyah adalah madrasah yang mengajarkan mata pelajaran yang lebih lanjut dan mempersiapkan siswanya untuk masuk ke perguruan tinggi. Madrasah aliyah adalah madrasah yang mengajarkan mata pelajaran yang sama dengan sekolah menengah atas, dan mempersiapkan siswanya untuk masuk ke perguruan tinggi.¹⁶

Madrasah dapat juga dibedakan menjadi madrasah negeri dan madrasah swasta.

¹⁶ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfa Beta, edisi revisi 2005), hal.7

Madrasah negeri adalah madrasah yang dikelola oleh pemerintah, sedangkan madrasah swasta adalah madrasah yang dikelola oleh lembaga atau individu swasta. Madrasah sangat penting dalam masyarakat Muslim karena memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tentang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah adalah sebuah institusi pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam. Madrasah bertujuan untuk mengajarkan dan membekali siswa dengan pengetahuan tentang agama Islam, termasuk ajaran-ajaran keagamaan, akhlak, dan tata cara ibadah. Madrasah juga mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti bahasa Arab, sejarah Islam, dan ilmu-

ilmu sosial, namun dengan perspektif yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Madrasah terdapat di berbagai negara di dunia dengan sistem pendidikan yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengajarkan kepada siswa agama Islam sebagai sumber dasar kepribadian dan kehidupan.¹⁷

b) Fungsi Madrasah

Madrasah merupakan sebuah institusi pendidikan yang mengajarkan siswanya tentang ilmu-ilmu agama, seperti Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah, dan sebagainya.¹⁸. Selain itu, madrasah juga mengajarkan siswanya tentang

¹⁷ Muhammad munadi & Barnawi, *Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011),hal.18

¹⁸ Ibid,19

ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa, sosial, dan lainnya.

Fungsi madrasah adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan pendidikan agama yang berkualitas bagi siswanya. Madrasah memiliki tujuan untuk mengajarkan siswanya tentang ajaran agama yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.
2. Menyediakan bekal ilmu yang bermanfaat bagi siswanya. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum yang bermanfaat bagi siswa.
3. Membentuk sikap dan akhlak siswa yang baik. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tapi juga membantu

siswa dalam membentuk sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

4. Menjadi tempat berkumpulnya siswa yang memiliki minat dan bakat yang sama. Madrasah menjadi tempat berkumpulnya siswa yang memiliki minat dan bakat yang sama, sehingga mereka dapat saling belajar dan berdiskusi mengenai ilmu yang dipelajari.¹⁹
5. Menjadi tempat pendidikan yang inklusif. Madrasah memiliki kebijakan inklusif, sehingga tidak terbatas pada siswa-siswa tertentu saja. Madrasah

¹⁹ Nurr Berlian V.A "Pendidikan dan kebudayaan", *Model Pelaksanaan Pendidikan Gratis di Kabupaten atau Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua* 15. Ed I 2009, hal.22

menerima siswa dari berbagai latar belakang, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang diberikan oleh madrasah.²⁰

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang fokus pada pengajaran agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keagamaan. Fungsi madrasah sangat luas dan terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Menyediakan pendidikan agama yang tinggi

Madrasah bertujuan memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan menyeluruh kepada siswanya.

Mereka mengajarkan ajaran-ajaran

²⁰ Dawam Rahardjo, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008)hal 8

agama yang telah disepakati dalam keyakinan umat muslim, termasuk Al-Quran, hadis, dan fikih.

2. Menciptakan generasi umat muslim yang terdidik Madrasah juga bertujuan untuk menciptakan generasi umat muslim yang terdidik, yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diharapkan menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam mengamalkan prinsip-prinsip keislaman.²¹
3. Menyebarkan pengetahuan agama

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.130

Madrasah juga bertugas menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat luas. Mereka mengajarkan kepada siswanya tentang ajaran-ajaran agama yang benar dan sekaligus mengajarkan kepada masyarakat luas tentang kebenaran ajaran-ajaran agama tersebut.

4. Menjadi tempat belajar bahasa Arab:
Madrasah juga menjadi tempat yang tepat bagi siswa untuk belajar bahasa Arab. Mereka mengajarkan bahasa Arab dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa mampu membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik.

5. Menyediakan tempat belajar ilmu-ilmu keagamaan: Madrasah juga menyediakan tempat belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih, tafsir Al-Quran, hadis, dan sejarah agama. Mereka mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan tersebut secara teoritis dan praktis, sehingga siswa mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menghasilkan kader-kader agama yang terlatih. Madrasah juga bertujuan untuk menghasilkan kader-kader agama yang terlatih. Mereka diharapkan mampu membimbing masyarakat dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama dan

menjadi pemimpin agama yang kompeten di masa depan.²²

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran-pelajaran agama, seperti agama Islam, kepada siswanya. Selain itu, madrasah juga memberikan pelajaran-pelajaran umum yang diakui oleh pemerintah, seperti matematika, bahasa, sains, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa fungsi madrasah lengkap:

1. Memberikan pelajaran agama yang benar sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Madrasah membantu siswanya untuk memahami dan mempraktekkan ajaran agama dengan benar, sehingga dapat

²² Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hal.163

menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia.

2. Menyiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Madrasah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan latihan-latihan praktis yang membantu siswanya untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Madrasah memberikan pelajaran-pelajaran dasar yang diakui oleh pemerintah, sehingga siswanya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

lebih tinggi, seperti perguruan tinggi atau universitas.

4. Memberikan latihan-latihan kepemimpinan dan kebersamaan. Madrasah memberikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan kebersamaan kepada siswanya, sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan sikap yang baik sebagai pemimpin dan anggota masyarakat.
5. Memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa. Madrasah juga memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa, seperti memasak, menjahit, atau menyelenggarakan kegiatan-kegiatan komunitas.

6. Membantu siswa untuk memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran agama dengan benar. Madrasah membantu siswa untuk memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran agama dengan benar, sehingga dapat menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Madrasah memastikan bahwa lingkungan belajar yang diberikan kepada siswa adalah nyaman dan aman.²³

c) Komponen Madrasah

Berikut adalah beberapa komponen yang biasanya terdapat dalam madrasah:

²³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hal.163

1. Kurikulum

merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di madrasah. Kurikulum biasanya ditetapkan oleh pemerintah atau oleh lembaga pendidikan yang terkait.

2. Guru

merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengajar di madrasah. Guru harus memiliki keahlian dalam bidang mata pelajaran yang akan diajarkannya, serta memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.

3. Siswa

merupakan peserta didik di madrasah. Siswa harus memiliki semangat belajar

yang tinggi dan selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik.²⁴

4. Fasilitas Pendidikan

merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Fasilitas pendidikan meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

5. Kepala madrasah

merupakan pimpinan di madrasah yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum,

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan* (Yogyakarta : Ar-ruzz media,2008), hal.180

pengelolaan keuangan madrasah, dan pengembangan madrasah secara keseluruhan.²⁵

6. Yayasan

merupakan lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan di madrasah. Yayasan biasanya berupa lembaga swadaya masyarakat yang didirikan oleh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

7. Pemerintah

merupakan lembaga yang memberikan dukungan keuangan, fasilitas, dan peraturan yang berlaku bagi madrasah. Pemerintah juga bertanggung jawab

²⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2011),hal.212

terhadap pengawasan dan pengembangan madrasah di wilayahnya.²⁶

Berikut adalah beberapa komponen yang dianggap penting dalam sebuah madrasah menurut beberapa ahli:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum harus mencakup semua materi yang harus dipelajari oleh siswa, serta metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

²⁶ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal 14

2. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di madrasah merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Fasilitas sekolah yang baik dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga.²⁷

3. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam madrasah. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga harus

²⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.15

memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dalam mengajar. Selain itu, tenaga kependidikan juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa untuk belajar.

4. Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam madrasah, karena mereka adalah tujuan akhir dari proses pendidikan. Madrasah harus memiliki sistem seleksi yang baik untuk menyeleksi siswa yang akan diterima, serta harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan mencapai prestasi.

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar

di madrasah. Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa dalam belajar, sementara lingkungan yang tidak kondusif akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar. Madrasah harus memperhatikan faktor-faktor seperti keamanan, kenyamanan, dan kebersihan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.

6. Manajemen

Manajemen merupakan komponen penting yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Manajemen harus memiliki visi dan misi yang jelas, serta harus

mampu mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.²⁸

3. Pembiayaan Madrasah

a) Pengertian Pembiayaan Madrasah

Pembiayaan madrasah adalah proses menyediakan dana atau sumber keuangan untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar di sekolah atau madrasah. Pembiayaan madrasah bisa datang dari berbagai sumber, seperti dana pemerintah, dana dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dana dari donatur atau individu, atau dana dari usaha-usaha yang dijalankan oleh madrasah itu sendiri. Tujuan pembiayaan madrasah adalah untuk memastikan bahwa madrasah dapat memberikan pendidikan

²⁸ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: UIN SA press, 2014), hal.19

yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa secara financial

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pembiayaan madrasah adalah proses penyediaan dana yang diperlukan oleh madrasah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelayanan sosial lainnya. Pembiayaan madrasah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dana bantuan pemerintah, donasi, dan sumbangan masyarakat.²⁹

Menurut Dzulqarnain, pembiayaan madrasah adalah upaya mencari sumber dana yang diperlukan oleh madrasah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan,

²⁹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.172

pengajaran, dan pelayanan sosial lainnya. Pembiayaan madrasah dapat berasal dari pemerintah, donasi, sumbangan masyarakat, maupun sumber-sumber lain yang tersedia.

Menurut Ihsan Ali Fauzi Dalam Harmono pembiayaan madrasah adalah proses penyediaan dana yang diperlukan oleh madrasah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelayanan sosial lainnya. Pembiayaan madrasah dapat berasal dari dana bantuan pemerintah, sumbangan masyarakat, donasi, dan sumber-sumber lain yang tersedia.³⁰

b) Fungsi Pembiayaan Madrasah

³⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.6

Pembiayaan madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan dan pengembangan madrasah. Fungsi pembiayaan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran di madrasah.
2. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan di madrasah, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan lain-lain.
3. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyediakan gaji

dan honorarium bagi guru dan karyawan madrasah.³¹

4. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan sosial di madrasah.
5. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyediakan bantuan kepada siswa-siswa yang membutuhkan, seperti beasiswa, bantuan pembelajaran, dan lain-lain.
6. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

³¹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal. 98

pengembangan profesi guru dan karyawan madrasah.

7. Menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan di madrasah.³²

Pembiayaan madrasah merupakan proses menyediakan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan sekolah agama Islam atau madrasah. Fungsi pembiayaan madrasah adalah sebagai berikut:

³² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012),hal.21

1. Memenuhi kebutuhan operasional sekolah

Pembiayaan madrasah membantu menyediakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, seperti gaji guru, biaya sewa tempat, biaya listrik, air, dan lain-lain.

2. Mengembangkan fasilitas sekolah

Pembiayaan madrasah dapat digunakan untuk memperbaiki atau menambah fasilitas sekolah, seperti memperbaiki gedung sekolah, membeli peralatan belajar, atau menambah kelas baru.

3. Mengembangkan program-program sekolah

Pembiayaan madrasah dapat digunakan untuk mengembangkan program-

program baru di sekolah, seperti program bimbingan belajar, program ekstrakurikuler, atau program kegiatan luar sekolah.³³

4. Membantu siswa yang kurang mampu

Pembiayaan madrasah dapat digunakan untuk memberikan bantuan keuangan kepada siswa yang tidak mampu membayar biaya sekolah atau yang membutuhkan bantuan untuk membeli buku atau peralatan belajar.

5. Menjadi sumber pendapatan bagi sekolah

Pembiayaan madrasah dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan

³³ Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: UIN SA press, 2014), hal.18

sekolah, sehingga sekolah dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan mengembangkan sekolah secara lebih efektif.³⁴

c) Sumber- sumber Pembiayaan Madrasah

1. Pembiayaan dari pemerintah

madrasah dapat menerima bantuan dana dari pemerintah melalui program-program pendidikan seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana Alokasi Khusus (DAK), atau dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

2. Pembiayaan dari donator

madrasah juga dapat menerima sumbangan dana dari donatur, baik individu maupun

³⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012),hal.25

lembaga. Donatur dapat berasal dari dalam maupun luar negeri.

3. Pembiayaan melalui zakat

madrasah juga dapat menerima pembiayaan dari muzakki (pemberi zakat) yang dikelola oleh lembaga amil zakat.

4. Pembiayaan melalui bank

madrasah dapat memperoleh pembiayaan dari bank melalui cara meminjam uang dengan menggunakan jaminan seperti surat berharga, tanah, atau bangunan.

5. Pembiayaan melalui kemitraan

madrasah dapat bekerja sama dengan perusahaan atau lembaga lain untuk mendapatkan pembiayaan dengan cara

menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh madrasah.³⁵

4. Potensi Umat Dalam Pembiayaan Madrasah

a) Pengertian Umat

Umat adalah sekelompok orang yang berada dalam satu agama atau kepercayaan yang sama. Umat biasanya merujuk pada orang-orang yang mengikuti ajaran agama tertentu, seperti Islam, Kristen, atau Budha. Umat dapat juga merujuk pada orang-orang yang tergabung dalam sebuah komunitas spiritual atau keagamaan lainnya. Umat berfokus pada menghargai ajaran dan prinsip-prinsip agama atau kepercayaan yang mereka ikuti, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

³⁵ Sulthon, M. Khusnuridlo, *Manajemen Sekolah dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: laksBangPRESSindo, 2006), hal.50

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, umat adalah "kelompok orang yang tergabung dalam satu agama atau kepercayaan tertentu". Menurut Dr. Muhammad Quraish Shihab, seorang pakar agama Islam, umat adalah "kelompok orang yang mengikuti ajaran agama yang sama, yang terikat oleh kesepakatan dasar yang sama tentang keyakinan, ajaran, dan prinsip-prinsip keimanan".³⁶

Menurut Dr. John D. Barbour, seorang profesor teologi Kristen, umat adalah "kelompok orang yang terikat oleh kesepakatan dasar yang sama tentang ajaran agama dan yang mempraktikkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka".

³⁶ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal. 69

Menurut Dr. Kim Gander, seorang profesor studi agama, umat adalah "kelompok orang yang terikat oleh satu ajaran agama atau kepercayaan yang sama dan yang mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka".³⁷

b) Peran Umat Dalam Pembiayaan Madrasah

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman. Umat Islam memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan madrasah, karena madrasah merupakan salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam pengajaran dan

³⁷ Ibid, 72

penyebaran ilmu-ilmu keislaman kepada anak-anak dan orang dewasa.³⁸

Berikut ini adalah beberapa peran umat dalam keberlangsungan madrasah:

1. Mengirim anak-anak ke madrasah

Umat Islam dapat membantu menjaga keberlangsungan madrasah dengan mengirim anak-anak mereka ke madrasah untuk mendapatkan pendidikan keislaman yang berkualitas.

2. Memberikan bantuan finansial

Umat Islam dapat memberikan bantuan finansial kepada madrasah, baik secara langsung maupun melalui donasi, untuk

³⁸ Nugroho, Yob S, *Mewujudkan Tata ruang Kota yang Partisipatif* (Solo Pos, 16 Juli, 2003),hal.54

membantu menutupi biaya operasional dan pengembangan madrasah.

3. Menjadi guru atau pengajar

Umat Islam yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam bidang keislaman dapat membantu madrasah dengan menjadi guru atau pengajar di madrasah tersebut.

4. Menjadi relawan

Umat Islam dapat membantu madrasah dengan menjadi relawan dan membantu mengajar, membantu dengan kegiatan administrasi, atau membantu dengan kegiatan lainnya yang diperlukan oleh madrasah.

5. Menyebarkan informasi tentang madrasah

Umat Islam dapat membantu menyebarkan informasi tentang madrasah kepada orang

lain, baik melalui media sosial atau dengan mengajak orang lain untuk mengunjungi madrasah dan melihat sendiri bagaimana madrasah tersebut beroperasi.³⁹

Dengan memainkan peran yang aktif dan bertanggung jawab dalam keberlangsungan madrasah, umat Islam dapat membantu menjamin bahwa madrasah tetap beroperasi dengan baik dan terus menyebarkan ilmu-ilmu keislaman kepada generasi muda. Umat memiliki peran penting dalam menyediakan finansial untuk madrasah⁴⁰. Mereka dapat melakukan berbagai hal, di antaranya:

1. Mengontribusi dana ke madrasah melalui zakat, infak, atau sedekah.

³⁹ Muhammad Munadi & Barnawi, *Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), Hal.18

⁴⁰ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfa Beta, edisi revisi 2005), hal.7

2. Berpartisipasi dalam program fund raising atau kerja bakti yang diselenggarakan oleh madrasah.
3. Memberikan bantuan dana secara langsung ke madrasah, baik dalam bentuk tunai atau melalui donasi barang atau jasa.
4. Menjadi sponsor atau mitra bagi madrasah dengan menyediakan dana atau fasilitas untuk kegiatan pendidikan di madrasah.
5. Menyebarkan informasi tentang madrasah kepada masyarakat luas dan mendorong mereka untuk memberikan sumbangan atau dukungan ke madrasah.⁴¹

Dengan demikian, umat dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlangsungan

⁴¹ HAR Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),hal.140

dan peningkatan kualitas madrasah melalui partisipasi dan sumbangan finansial yang terus dilakukan secara konsisten.

Umat merupakan salah satu pihak yang harus memainkan peran aktif dalam menyediakan finansial untuk madrasah. Hal ini dikarenakan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agama, sehingga diperlukan dukungan finansial dari umat untuk menjalankan kegiatan pendidikan tersebut. Umat dapat memberikan sumbangan finansial secara langsung kepada madrasah, baik melalui donasi atau infak. Selain itu, umat juga dapat ikut serta dalam kegiatan amal yang

diselenggarakan oleh madrasah, seperti bazar amal atau lomba-lomba yang diadakan oleh madrasah.⁴²

Umat juga dapat membantu mencari sumber pendanaan lain untuk madrasah, seperti mencari sponsor atau mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hal ini akan membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat. Dengan demikian, peran umat dalam menyediakan finansial untuk madrasah merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan agama ini.

⁴² Nurr Berlian V.A "Pendidikan dan kebudayaan", *Model Pelaksanaan Pendidikan Gratis diKabupaten atau Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua* 15. Ed I 2009, hal.22

5. Manajemen Pengelolaan Umat Sebagai Sumber Pembiayaan Madrasah

Manajemen pengelolaan umat sebagai sumber finansial madrasah merupakan bagian dari manajemen keuangan madrasah yang bertujuan untuk mengelola sumber dana yang diperoleh dari umat muslim.⁴³ Ahli menyarankan beberapa hal berikut untuk diterapkan dalam manajemen pengelolaan umat sebagai sumber finansial madrasah:

1. Transparansi dan akuntabilitas

Ahli menyarankan agar manajemen madrasah selalu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diperoleh dari umat. Hal ini penting agar umat dapat

⁴³ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) . Hal 23

memperdayai dan merasa nyaman dalam memberikan donasi ke madrasah.

2. Penggunaan dana yang tepat sasaran

Manajemen madrasah juga harus memastikan bahwa dana yang diperoleh dari umat digunakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini penting untuk menunjukkan kepada umat bahwa dana yang diberikan telah digunakan secara efektif dan bermanfaat bagi madrasah dan umat.

3. Komunikasi yang efektif dengan umat

Manajemen madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan umat untuk mengetahui kebutuhan dan harapan umat terkait dengan pengelolaan dana madrasah. Hal ini penting agar manajemen madrasah dapat

memenuhi kebutuhan umat dan membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan umat.

4. Pembangunan jaringan kemitraan dengan umat
Manajemen madrasah juga dapat membangun jaringan kemitraan dengan umat untuk mendapatkan dana yang lebih besar dan meningkatkan sumber dana madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan umat yang memiliki keahlian dan sumber daya yang dapat memberikan manfaat bagi madrasah.⁴⁴

Menurut ahli manajemen, pengelolaan umat sebagai sumber finansial madrasah harus dilakukan dengan cara yang tepat agar dapat memperoleh

⁴⁴ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga, 2014) hal.53

dukungan finansial yang optimal dari umat. Berikut adalah langkah yang dapat dilakukan untuk mengelola umat sebagai sumber finansial madrasah:

a. Buat rencana keuangan yang jelas

Sebagai pengelola madrasah, perlu memiliki rencana keuangan yang jelas dan terukur agar dapat memperoleh dukungan finansial yang optimal dari umat.

b. Sosialisasikan rencana keuangan

Setelah memiliki rencana keuangan yang jelas, perlu melakukan sosialisasi kepada umat tentang rencana keuangan madrasah dan menjelaskan kepada mereka mengapa dana tersebut dibutuhkan.

c. Buat jadwal dan target donasi

Agar lebih terorganisir, perlu membuat jadwal dan target donasi dari umat.

Misalnya, setiap bulan dapat menargetkan donasi sebesar X jumlah dari umat.

d. Buat program-program yang menarik

Untuk memperoleh dukungan finansial yang lebih besar dari umat, perlu membuat program-program yang menarik dan bermanfaat bagi umat. Misalnya, program bantuan sosial, bantuan kegiatan belajar, dll.

e. Terapkan prinsip transparansi

Untuk menunjukkan kepada umat bahwa madrasah tersebut benar-benar mengelola dana dengan bijak, perlu menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana. Misalnya, dengan memberikan laporan keuangan secara terbuka kepada umat.⁴⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Umat

⁴⁵ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) . Hal 26

Manajemen pengelolaan umat adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengelola dan mengelola kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup masyarakat, terutama dalam hal keagamaan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari manajemen pengelolaan umat:

Kelebihan:

- a) Membantu memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersifat keagamaan dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.
- b) Menjadi salah satu cara untuk memelihara dan meningkatkan iman

dan taqwa seseorang terhadap Tuhannya.

- c) Membantu menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material.
- d) Dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin atau pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁴⁶

Kekurangan:

- a) Ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara individu atau

⁴⁶ Ibid, 29

kelompok yang terlibat dalam manajemen pengelolaan umat.

- b) Dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten dalam bidang keagamaan untuk mengelola kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga tidak semua masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam manajemen pengelolaan umat.
- c) Terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari prinsip-prinsip keagamaan yang seharusnya dijalankan, seperti korupsi atau tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- d) Ada kemungkinan terjadinya polarisasi atau perpecahan dalam masyarakat, jika ada kelompok yang merasa tidak

terwakili dalam manajemen pengelolaan umat.⁴⁷

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Umat di MIT Nurui Iman Ponorogo

Manajemen pengelolaan umat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengelola keberlangsungan suatu gereja atau organisasi keagamaan agar dapat berjalan dengan baik dan efektif. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pengelolaan umat, di antaranya:

a) Misi dan visi organisasi

Misi dan visi merupakan dasar yang akan menentukan arah tujuan dan

⁴⁷ Ibid, 32

sasaran organisasi, sehingga harus dijadikan pedoman dalam pengelolaan umat.

b) Struktur organisasi

Struktur organisasi yang baik akan membantu dalam pengelolaan umat karena setiap anggota akan memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan yang baik dan efektif sangat penting dalam pengelolaan umat karena kepemimpinan akan membantu mengelola sumber daya dan memotivasi anggota untuk bekerja sama.

d) Keputusan dan Perencanaan

Keputusan dan perencanaan yang tepat akan membantu dalam pengelolaan umat dengan lebih efektif.

e) Komunikasi

Komunikasi yang efektif akan membantu dalam pengelolaan umat dengan lebih baik karena setiap anggota akan memahami apa yang diinginkan dan diharapkan dari organisasi.

f) Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia akan mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengelola umat.

g) Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal seperti perubahan sosial, politik, dan ekonomi juga dapat mempengaruhi pengelolaan umat⁴⁸.

6. Mekanisme Sistem Keuangan

Sistem keuangan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai lembaga, prosedur, dan aturan yang digunakan untuk mengatur dan mengelola aspek-aspek keuangan dalam suatu negara, perusahaan, atau organisasi. Tujuan utama dari sistem keuangan adalah untuk memfasilitasi aliran uang dan modal, serta mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Sistem keuangan mencakup berbagai bidang, seperti perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Sistem keuangan juga dapat dilihat sebagai suatu

⁴⁸ Abidin, Said Zainal, *Kebijakan Publik*, (Jakarta: Suara Bebas, 2006), hal.12

jaringan atau interkoneksi antara para pelaku pasar dan pemilik aset yang bertujuan untuk memperdagangkan, meminjam, dan menginvestasikan dana. Melalui sistem keuangan, orang dapat mengakses berbagai produk keuangan seperti tabungan, kredit, obligasi, saham, dan instrumen keuangan lainnya untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Mekanisme sistem keuangan adalah serangkaian prosedur, aturan, dan praktik yang digunakan oleh pemerintah, bank sentral, lembaga keuangan, dan pelaku ekonomi lainnya untuk mengatur, mengelola, dan memfasilitasi aliran uang dan keuangan di dalam suatu ekonomi. Mekanisme sistem keuangan melibatkan berbagai lembaga dan entitas keuangan, seperti bank, pasar modal, lembaga asuransi, lembaga pensiun, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan dana

untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas finansial yang berkelanjutan. Beberapa aspek penting dari mekanisme sistem keuangan meliputi pengaturan, pengawasan, dan regulasi kegiatan keuangan, manajemen risiko dan likuiditas, pembiayaan investasi dan proyek, pengumpulan dana dan investasi, pembayaran dan penyelesaian transaksi, serta pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lingkungan keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.⁴⁹

Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*),

⁴⁹ Mulyasa, Manajemen Berbasisi Sekolah , (Bandung: Remaja Rosda Karya,2007)49

pemeriksaan (*auditing*).¹⁰

a. *Budgeting* (Penyusunan Anggaran)

Budgeting, atau penyusunan anggaran, adalah proses perencanaan keuangan untuk mengalokasikan sumber daya finansial pada suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Tujuan dari budgeting adalah untuk mengontrol pengeluaran dan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan.

Budgeting meliputi beberapa tahapan, seperti:

1. Penentuan tujuan finansial

Tujuan finansial harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran. Hal ini akan membantu dalam menentukan prioritas pengeluaran dan

investasi yang tepat.

2. Pengumpulan data

Data pendapatan dan pengeluaran selama periode sebelumnya harus dikumpulkan untuk mengetahui tren dan pola pengeluaran.

3. Penentuan anggaran

Setelah data terkumpul, anggaran bisa disusun dengan menentukan alokasi pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan tujuan finansial yang telah ditetapkan.

4. Monitoring dan evaluasi

Budgeting bukan hanya tentang menyusun anggaran, tetapi juga memantau dan mengevaluasi realisasi anggaran agar dapat mengidentifikasi

masalah dan memperbaiki kelemahan pada periode selanjutnya.

Budgeting merupakan alat yang sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi maupun bisnis. Dengan budgeting yang baik, seseorang atau bisnis dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien, serta mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan.⁵⁰

Budgeting (Penyusunan Anggaran) adalah proses pengelolaan keuangan untuk memproyeksikan dan merencanakan pengeluaran dan penerimaan dalam periode waktu tertentu. Terdapat enam sistem dalam budgeting, yaitu:

⁵⁰ Sri Minarti, Manajemen Sekolah Pengelolaan (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 107

1. Top-Down Budgeting

Sistem ini dimulai dari manajemen senior yang menetapkan anggaran dan target kinerja untuk unit bisnis yang lebih kecil. Pendekatan ini biasanya digunakan oleh organisasi besar yang memiliki banyak divisi dan departemen.

2. Bottom-Up Budgeting

Sistem ini dimulai dari bawah, yaitu setiap divisi atau departemen membuat anggaran untuk kegiatan-kegiatan mereka dan mengajukan ke manajemen senior untuk disetujui. Pendekatan ini memungkinkan setiap departemen untuk memperhitungkan kebutuhan spesifik mereka, namun juga

memerlukan koordinasi yang lebih besar di antara departemen.

3. Zero-Based Budgeting

Sistem ini memulai proses penganggaran dari nol, di mana setiap kegiatan dan proyek dinilai kembali dan dianggarkan dengan menggunakan pendekatan bottom-up. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan dan proyek mendapat persetujuan yang tepat, namun juga memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak.

4. Activity-Based Budgeting

Sistem ini fokus pada aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, dan kemudian menentukan anggaran berdasarkan aktivitas

tersebut. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk lebih memfokuskan sumber daya pada kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan, namun juga memerlukan analisis yang lebih detail.

5. Flexible Budgeting

Sistem ini memungkinkan perubahan dalam anggaran selama periode waktu tertentu. Anggaran dapat disesuaikan jika kondisi ekonomi atau operasional berubah, sehingga memungkinkan organisasi untuk tetap responsif terhadap perubahan.

6. Rolling Budgeting

Sistem ini memperbaharui anggaran setiap beberapa bulan atau setiap

kuartal, dan mempertahankan periode anggaran yang sama. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dalam menangani perubahan kondisi pasar dan operasional, namun juga memerlukan pengawasan yang lebih aktif untuk memastikan bahwa anggaran tetap konsisten dengan tujuan jangka panjang.¹³

b. *Accounting* (Pembukuan)

Accounting atau pembukuan adalah proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas atau organisasi. Tujuan dari *accounting* adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambil keputusan internal dan eksternal seperti pemilik bisnis, investor,

dan pihak regulator. Dalam proses accounting, transaksi keuangan dicatat dalam jurnal dan buku besar, kemudian diolah menjadi laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan-laporan keuangan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu, termasuk pendapatan, biaya, keuntungan, dan aset serta kewajiban. Selain itu, accounting juga melibatkan interpretasi dan analisis data keuangan untuk mengidentifikasi tren, peluang, dan risiko yang terkait dengan keuangan entitas tersebut. Accounting memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, serta dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang

berlaku.⁵¹.

Tujuan utama dari akuntansi atau pembukuan adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan mengenai aktivitas keuangan suatu entitas atau perusahaan. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan membantu pemilik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif.

Beberapa tujuan khusus dari akuntansi meliputi:

1. Memantau dan mengendalikan aktivitas keuangan

Akuntansi membantu entitas dalam memantau dan mengendalikan aktivitas keuangan mereka.

Ini mencakup pencatatan setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pembelian, penjualan, dan pembayaran.

⁵¹ Arikunto, Manajemn Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media,2008)318

2. Membuat laporan keuangan

Akuntansi bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

3. Menilai kinerja keuangan

Akuntansi membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan, manajemen dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu dan membandingkannya dengan periode sebelumnya.

4. Memenuhi persyaratan perpajakan dan hukum

Entitas harus mematuhi persyaratan perpajakan dan hukum yang berlaku dalam setiap aktivitas keuangan yang dilakukan. Akuntansi membantu

perusahaan dalam memenuhi persyaratan ini dengan memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat secara akurat dan sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku.⁵².

Dalam ringkasnya, tujuan akuntansi atau pembukuan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan memastikan bahwa entitas memenuhi persyaratan perpajakan dan hukum yang berlaku.

Tahapan dalam pembukuan atau akuntansi meliputi:

1. Analisis transaksi keuangan

Tahap ini melibatkan identifikasi dan pemahaman terhadap transaksi keuangan

⁵² Ibid, 139

yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi harus dianalisis dengan baik untuk menentukan jenis transaksi apa yang terjadi dan bagaimana transaksi tersebut harus dicatat dalam buku besar.

2. Pencatatan transaksi keuangan

Setelah analisis transaksi selesai, transaksi keuangan harus dicatat dalam buku besar. Hal ini melibatkan pembuatan jurnal dan pencatatan transaksi ke dalam buku besar.

3. Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, penyesuaian dilakukan untuk memperhitungkan transaksi yang belum dicatat dan memastikan bahwa catatan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

4. Persiapan laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan disesuaikan, laporan keuangan disiapkan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

5. Analisis laporan keuangan

Setelah laporan keuangan disiapkan, dilakukan analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menentukan arah kebijakan keuangan yang akan diambil di masa depan.

c. Auditing

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan independen terhadap suatu entitas atau aktivitas, baik itu perusahaan, organisasi, maupun individu, untuk mengevaluasi apakah entitas tersebut

sudah memenuhi standar, aturan, dan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama dari auditing adalah untuk menilai keandalan, keakuratan, dan kecukupan informasi yang disajikan oleh entitas, serta untuk menemukan kelemahan atau kesalahan dalam sistem yang dapat menimbulkan risiko atau kerugian. Auditing dapat dilakukan oleh internal auditor yang bekerja di dalam organisasi atau oleh pihak eksternal yang independen, seperti auditor independen atau konsultan audit. Hasil dari proses auditing biasanya diwujudkan dalam laporan audit yang berisi temuan, rekomendasi, dan saran untuk perbaikan.⁵³

Auditing adalah proses pengecekan,

⁵³ Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah*(Bandung: Pustaka Educa,2010), 169

verifikasi, dan evaluasi atas informasi atau laporan keuangan suatu organisasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan dari auditing adalah untuk memberikan keyakinan atau assurance kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya, bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut benar dan dapat diandalkan. Auditing dilakukan oleh seorang auditor yang independen dan profesional dalam bidangnya. Auditor menggunakan metodologi dan prosedur audit yang terstandarisasi untuk memeriksa bukti dan dokumentasi yang mendukung laporan keuangan organisasi tersebut. Hasil dari proses

auditing disajikan dalam bentuk laporan audit yang berisi hasil temuan dan kesimpulan auditor mengenai keadaan keuangan dan kinerja organisasi yang di-audit.⁵⁴.

Auditing atau pemeriksaan akuntansi merupakan proses pengecekan terhadap laporan keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun dengan benar dan dapat diandalkan.

Urgensi dari proses auditing terletak pada beberapa hal, antara lain:

1. Meningkatkan keandalan laporan keuangan
Dalam proses auditing, auditor akan melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan

⁵⁴ Arikunto, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 317

tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan menggambarkan posisi keuangan entitas dengan akurat. Dengan adanya proses auditing, keandalan laporan keuangan menjadi lebih terjamin.

2. Meningkatkan kredibilitas entitas

Dengan memiliki laporan keuangan yang terverifikasi oleh auditor yang independen, entitas dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

3. Mengidentifikasi risiko

Auditor akan melakukan pengecekan terhadap proses bisnis entitas dan menemukan potensi risiko yang mungkin terjadi. Hal ini memungkinkan entitas

untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum terjadinya kerugian yang lebih besar.

4. Memperbaiki proses bisnis

Auditor juga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses bisnis dan manajemen entitas, sehingga entitas dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam mengelola bisnisnya.⁵⁵.

Secara keseluruhan, proses auditing memiliki urgensi yang sangat penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan, meningkatkan kredibilitas entitas, mengidentifikasi risiko, serta memperbaiki proses bisnis dan manajemen entitas.

Auditing adalah proses pemeriksaan

⁵⁵ Ibid, 318

terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal suatu perusahaan oleh seorang auditor independen. Tahapan auditing dapat dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini, auditor melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai perusahaan yang akan diaudit, seperti sifat bisnis, risiko, sistem pengendalian internal, dan laporan keuangan. Setelah itu, auditor menyusun rencana kerja audit yang mencakup jadwal, metode pengumpulan data, dan anggaran audit.

2. Tahap pelaksanaan (execution)

Pada tahap ini, auditor mulai melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal

perusahaan. Auditor juga melakukan pengujian terhadap transaksi dan saldo akun, dan melakukan wawancara dengan manajemen dan staf perusahaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

3. Tahap pelaporan (reporting)

Setelah melakukan pemeriksaan, auditor menyusun laporan audit yang berisi temuan dan kesimpulan dari pemeriksaan. Laporan audit ini kemudian diserahkan kepada manajemen perusahaan yang di-audit, dan dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan.

4. Tahap tindak lanjut (follow-up)

Setelah laporan audit disampaikan, manajemen perusahaan yang di-audit dapat melakukan tindakan perbaikan atau

peningkatan sistem pengendalian internal sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh auditor. Auditor kemudian akan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan tersebut telah dilakukan secara efektif.⁵⁶

E. Penelitian terdahulu

Penelitian oleh Moh. Jamaluddin Imron melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pembiayaan Sekolah. Penelitian ini menunjukkan pemikiran baru bahwa pendidikan dapat dianggap sebagai investasi, yaitu Human Investment. Konsep ini menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan, kebiasaan, dan pengetahuan dapat

⁵⁶ Ibid, 320

menjualnya dalam bentuk pekerjaan untuk memperoleh upah atau gaji, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan selama hidupnya. Human capital dapat dianalogikan sebagai modal fisik karena keduanya digunakan untuk menghasilkan pendapatan tetap dalam jangka waktu yang lama. Salah satu lembaga pendidikan, yaitu sekolah, merupakan proses produksi yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembiayaan yang tepat agar mutu lulusan dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang layak di masyarakat. Pengelolaan dana atau biaya pendidikan di sebuah lembaga harus meningkatkan mutu lulusan dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya, serta didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik sesuai dengan Pasal 48 ayat 1 UU Sisdiknas Tahun 2003.

Ahmad Ridwan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, kalimat, dan dokumen. Oleh karena itu, analisisnya didasarkan pada interpretasi terhadap data tersebut, tanpa menggunakan angka. Penelitian ini juga mengutamakan analisis induktif, serta mencakup penjelasan tentang kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, cara pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta validitas data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan sumber dana sekolah, sehingga guru dan masyarakat dapat mengetahui dengan jelas sumber dana yang tersedia di MIS Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor.

Sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat" telah dilakukan oleh Sonedi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rencana Anggaran Madrasah di MTs Darul Ulum Palangkaraya sudah direncanakan sebelum bertemu dengan yayasan, komite sekolah, dan orang tua. Rancangan anggaran dibuat dengan cara yang sederhana dan penggunaan dana orang tua peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan RAPBM yang telah dibuat, sehingga akuntansi telah terkelola dengan baik. Selain itu, pengawasan pengelolaan keuangan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah.

Ahmad Syadad melakukan penelitian dengan judul "Sistem Manajemen Pembiayaan Sekolah Gratis (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)". Dalam hasil penelitiannya, terdapat beberapa temuan, di antaranya: Rencana pembiayaan disusun dan dicantumkan dalam RAPBS yang diadakan pada akhir tahun. Proses perencanaan ini melibatkan tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, seluruh Wakil Kepala Sekolah, perwakilan guru pilihan, dan yayasan. Rencana pembiayaan ini mencakup program-program beserta rincian anggaran yang dibutuhkan. Sumber pembiayaan yang digunakan berasal dari beberapa sumber, yaitu: Yayasan (donatur peringkat silver director ke atas perusahaan MLM memberikan 5% pendapatan mereka yang dipotong, dan usaha mandiri yayasan yaitu PT. Berkat Terus Berlimpah), Pemerintah (Bosda dan Basznas), Program

Artifak Papua, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, bendahara menggunakan buku kas umum dan buku kas untuk penerimaan dan pengeluaran anggaran dengan sistem digital. Proses pencairan anggaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pembuatan proposal, persetujuan kepala sekolah, dan pencairan anggaran melalui bendahara. Selain itu, pengeluaran untuk kebutuhan siswa dalam setahun mencapai Rp.7.950.930.000. Biaya pendidikan ini digunakan terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan dan pembelajaran siswa. Dalam hal ini, pengeluaran mencapai Rp.593.661.450 atau 72,4% dari total pengeluaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna dan menemukan hipotesis.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan di MIT Nurul Iman Kel. Kutuwetan Kec. Jetis Kab.Ponorogo. Adapun alasan pemilihan tempat lokasi ini karena permasalahan yang diangkat berasal dari tempat penelitian sehingga data yang dibutuhkan tersedia di sekolah

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2018)9-10.

tersebut dibandingkan sekolah yang lainnya. Penelitian ini dimulai sejak disahkan penelitian.⁵⁸

B. Kehadiran penelitian

Untuk memahami strategi produktivitas kerja terhadap sumber daya manusia di MIT Nurul Iman Ponorogo, dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti terhadap obyek yang di lapangan. Oleh karena itu instrument dalam penelitian disini adalah kehadiran peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertakan peneliti, sebab peran peneliti yang menentukan skenarionya.⁵⁹

Dengan peran peneliti tersebut, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung aktivitas dan kegiatan yang sedang terjadi.

⁵⁸Rudi Hartono, *Wawancara* 25 Januari 2021.

⁵⁹Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 177.

Kehadiran peneliti sangat berperan penting sebagai pengamat kejadian langsung yang terjadi di lapangan, serta sebagai partisipan dalam berlangsungnya sebuah penelitian.

C. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah pada sekolah MIT Nurul Iman Kel. Kutuwetan Kec. Jetis Kab. Ponorogo. Menurut pengamatan penulis, pimpinan menerapkan peraturan memberi jam kerja fleksibel yang bertujuan untuk kenyamanan karyawan dalam bekerja, namun karyawan disana terlihat sangat nyaman dengan peraturan tersebut sehingga sering masuk terlambat meskipun dengan diberikan pekerjaan tersendiri. Keterlambatan karyawan

tersebut menyebabkan pengembangan sumber daya umat yang kurang maksimal.⁶⁰

D. Data dan sumber data

Data didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambing atau sifat.⁶¹ Data yang perlu diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang strategi yang ditempuh MIT Nurul Iman dalam meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Data tentang upaya MIT Nurul Iman dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui

⁶⁰Ibid.

⁶¹Syafirza Helmi Situmorong, *Aanalisis Data: Untuk Riset Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 01.

produktivitas kerja karyawan berdasarkan faktor pendorong dan penghambat.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, baik dari literasi yang membahas tentang produktivitas kerja terhadap pengembanagn sumber daya manusia yang mampu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pimpinan dan juga karyawan pada sekolah MIT Nurul Iman Ponorogo. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini , peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informasi yaitu diantaranya:

- a. Kepala sekolah MIT Nurul Iman.
- b. Ketua Yayasan MIT Nurul Iman
- c. Guru MIT Nurul Iman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara satu dengan data yang lain:

a. Observasi

Observasi merupakan jenis pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dari maencatat hasil temuan-temuan secara sistematis dan selektif.⁶²

Menguasai semua kegiatan yang di lakukan sehingga mengetahui bagaimana pengembangan umat yang terjadi di MIT Nurul Iman.⁶³

b. *Interview* (wawancara)

⁶²Ratu Karto Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Peneliti* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

⁶³Rudi Hartono, *Observasi* 05 Agustus 2022

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan tata-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-delainya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui respon subjek atau isu tertentu.⁶⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada MIT Nurul Iman, dan karyawan yang terkait manajemen umat dalam sekolah.

⁶⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta :Pustakabarupress 2020), 25.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara sebagai berikut.⁶⁵

- a. *Editing*, yakni memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutamadari kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antarasatu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompokkata.
- b. Pengorganisasian data, yakni proses penyusunan kembali data yangtelah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam rangka paparanya yang telah

⁶⁵Aji Damanuri, Metode Penelitian Mu'amalah (Ponorogo: STAIN Po PRSS, 2010), 152-153.

direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.

- c. Analisis data, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori dengan teori-teori sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tahunan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarakan.⁶⁶

⁶⁶Ibid., 132.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data kualitatif berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁷

b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-

⁶⁷Wiratawan Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta :Pustaka Barupress 2020), 34.

pola hubungan satu data dengan data lainnya.⁶⁸

c. Perubahan dan kesimpulan

Kegiatan menyimpan merupakan langkah langkah lebih lanjut dari kegiatan redaksi dan penyajian data. Data yang sudah diredaksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.⁶⁹

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuat yang lain diluar data itu

⁶⁸Ibid.

⁶⁹Ibid.,34.

dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁷⁰

Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi yaitu meliputi:

- a. Peneliti mengajukan berbagai varian pertanyaan kepada pemilik sekolah dan karyawan sekolah.
- b. Peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data yang sudah dikumpulkan.
- c. Peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.⁷¹

⁷⁰Sugiyono, *Penelitian Pualitatif dan D&D*(Bandung:Alfabeta, 2011), 273-274.

⁷¹Ibid.,275

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MIT Nurul Iman

1. Lokasi MIT Nurul Iman.

MIT Nurul Iman Dusun Sidorejo, Kutuwetan
Kec. Jetis, Kab. Ponorogo Jawa Timur. Ini adalah
sekolah swasta berbasis Islam di Kecamatan Jetis
Kabupaten Ponorogo

2. Visi dan Misi MIT Nurul Iman

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berkualitas,
berprestasi dan berjiwa islami

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif dan efisien.
2. Mengupayakan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang memadai.

3. Mengebangkan minat dan bakat siswa sesuai bakat yang dimiliki.
 4. Meningkatkan tertib administrasi.
 5. Mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam.
 6. Mengembangkan dan memasyarakatkan seni kebudayaan Islam
3. Kondisi MIT Nurul Iman

Peningkatan kondisi di sekolah ini adalah usaha segenap unsur sekolah yang telah bekerja keras untuk meningkatkan mutu MIT Nurul Iman.

Kedaaan tanah dan perangkat MIT Nurul Iman

- | | | |
|-------------------------|---|----------------------|
| 1. Luas Tanah | : | 8.185 m ² |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | : | 65 buah |
| 3. Ruang Tata Usaha | : | 1 buah |
| 4. Ruang Guru | : | 1 buah |
| 5. Ruang Belajar | : | 10 buah |
| 6. Ruang Komputer | : | 1 buah |
| 7. Ruang Perpustakaan | : | 1 buah |

- 8. Ruang Koperasi : 1 buah
- 9. Ruang UKS : 1 buah
- 10. Ruang MCK : 8 buah
- 11. Ruang Pesuruh/dapur : 1 buah
- 12. Ruang Gudang : 1 buah
- 13. Tempat Ibadah : 1 buah

4. Keadaan Murid

Table 03. Jumlah siswa 2010-2015

Tahun	Jumlah Kelas	Rencana		Pendaftar		Diterima	
		L	P	L	P	L	P
2019	1	15	10	8	7	8	7
2020	1	15	15	9	7	9	7
2021	1	20	15	13	3	13	3
2022	2	22	17	12	13	12	13

5. Data Guru

- 1. Ridho sudarmawan S.Ps.I
- 2. Salis Istiqomah. AMD Keb.

3. Taufa suhananto. S.Th.I.
4. Rizky faridatul Latifah. S.So.S
5. Utarika mandasari.S.Pd.
- 6 Hery Prasetyo.S.Pd.
7. Badiul Latifah .S.Pd.
- 8.Imtihana Nikmaturrihmah S.Pd.
9. Aan Ariadi. S.Pd.

B. Hasil Penelitian

1. Penganggaran Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penganggaran bagi sebuah lembaga sangatlah penting untuk dipersiapkan dengan baik. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan program-program madrasah pada tahun-tahun berikutnya dan memperlancar segala program yang akan dilaksanakan. Untuk mempermudah penjelasan analisis yang penulis peroleh, berikut ini akan dijelaskan lebih rinci pembahasan yang penulis peroleh sebagai berikut :

Dapat dijelaskan bahwa penganggaran pembiayaan di MIT Nurul Iman Ponorogo Jetis Ponorogo terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan anggaran, 2) pencarian sumber dana, 3) penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Masyarakat (RAPBM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), serta 4) pengesahan anggaran. Penjelasan lebih detail tentang keempat tahap tersebut akan diberikan oleh penulis.

Proses penyusunan anggaran terdapat empat tahapan utama yang perlu dilakukan. Tahapan pertama adalah merencanakan anggaran, yang melibatkan identifikasi tujuan, penetapan prioritas, penguraian tujuan menjadi indikator kinerja yang dapat diukur, analisis alternatif pencapaian tujuan dengan pendekatan cost effectiveness, dan penyusunan rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Tahapan kedua adalah mempersiapkan anggaran, yang melibatkan penyesuaian kegiatan dengan

mekanisme anggaran yang berlaku, penentuan bentuk, distribusi, dan sasaran program pengajaran yang harus dirumuskan dengan jelas, serta inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan yang telah tersedia. Tahapan ketiga adalah mengelola pelaksanaan anggaran, yang mencakup pembukuan, pembelanjaan dan pencatatan transaksi, perhitungan, pengawasan pelaksanaan sesuai prosedur kerja yang berlaku, serta pembuatan laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Tahapan keempat adalah menilai pelaksanaan anggaran, yang melibatkan penilaian terhadap pencapaian sasaran program serta penyusunan rekomendasi untuk perbaikan anggaran di masa mendatang⁷².

Perencanaan anggaran pembiayaan dilakukan dengan mengutamakan skala prioritas terlebih dahulu, kemudian menentukan jumlah dana yang dibutuhkan, yang akan dibagi

⁷² Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

ke dalam 8 komponen pendidikan selama 1 tahun. Komponen-komponen tersebut mencakup standar kelulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pembagian biaya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing komponen. Langkah-langkah penyusunan anggaran ini sesuai dengan teori Nanang Fattah dan Akdon, yaitu dengan menginventarisasi rencana, menyusun rencana berdasarkan skala prioritas, menentukan program kerja dan rincian program, dan menghitung dana yang dibutuhkan. Salah satu prosedur pertama adalah mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.

Pembuatan anggaran keuangan di MIT Nurul Iman melibatkan kepala madrasah, bendahara, dewan guru, komite, dan yayasan dalam menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan program yang akan dikelola. Dalam

penyusunan anggaran tersebut, dipertimbangkan hal-hal yang penting dan mendesak untuk setiap kebutuhan program. Proses penginputan jumlah biaya yang disepakati dibantu oleh operator madrasah untuk dimasukkan ke setiap komponen setelah anggaran disetujui. Rapat anggaran pembiayaan MIT nurul iman diadakan setiap awal tahun anggaran di kantor MIT nurul iman jetis. Setelah prosedur penyusunan selesai, dilakukan revisi jika perlu dan disahkan dengan tanda tangan kepala dan bendahara madrasah, serta diketahui oleh komite madrasah dan disaksikan oleh ketua Yayasan Gunung Roso Jetis⁷³. Hal ini sesuai dengan teori Asfila, dkk, yang menyarankan agar kepala sekolah melakukan musyawarah dengan komponen sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan pos yang telah diberikan oleh pemerintah, dengan memprioritaskan hal-hal yang penting dan mendesak.

⁷³ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya dilakukan pada awal tahun meskipun dana anggaran pemerintah belum turun

Sumber pendanaan MIT Nurul Iman didapatkan dari berbagai macam sumber, seperti BOS, koperasi, kerjasama produksi percetakan dan sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa, orang tua, dan beasiswa PIP. Hal ini terdokumentasikan dalam tabel yang menunjukkan betapa penting dan mendesaknya hal ini.

Tabel 3.3 Sumber Dana MIT Nurul Iman
Tahun 2022

Sumber dana MIT Nurul Iman					
No	Sumber dana	Rincian	Jumlah	Periode	Kegunaan
1	Bos	72 siswa x 950.000	68.400.000	1 tahun	Operasional Madrasah
2	Koperasi		2.400.000	1 tahun	Investasi sarpras

3	Kerjasama produksi percetakan dan sablon		1.200.000	1 tahun	Investasi sarpras
4	Kantin		1.800.000		Investasi sarpras
5	Sawah		2.500.000	1 tahun	Investasi sarpras
6	Yayasan (Dana Umat)		24.123.000	1 tahun	Investasi sarpras
7	Komite		350.000	1 tahun	Investasi sarpras
8	Infak siswa	129 siswa x 500 tiap Jumat	3.096.000	1 tahun	Untuk sosial
9	Orang tua		500.000	1 tahun	Pembayaran LKS
10	Beasiswa PIP	30 siswa x 225.000	6.750.000	6 bulan	Diberikan penuh ke siswa untuk kebutuhan sekolah
	Jumlah		111.119.000		

Sumber pendanaan MIT Nurul Iman dapat dijelaskan melalui tabel di atas, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber biaya, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima oleh 72 siswa, pendapatan koperasi madrasah sebesar 2.400.000 dalam setahun, kerjasama dengan sebuah usaha produksi rumahan percetakan dan sablon yang dikelola oleh salah satu guru di MIT Nurul Iman dengan jumlah 1.200.000, pendapatan dari kantin dengan sistem bagi hasil sebesar 1.800.000, penjualan sawah sebesar 2.500.000, sumbangan dana dari Yayasan dari umat dan jamaah sebesar 24.123.000 per tahun, sumbangan dari komite madrasah sebesar 350.000, serta infak rutin setiap hari Jum'at yang diperoleh dari siswa kelas 1 sampai 4 sebesar 3.096.000 yang digunakan untuk bakti sosial di lingkungan madrasah. Selain itu, MIT Nurul Iman juga menerima pendapatan dari orang tua siswa melalui pembayaran lembar kerja siswa yang

diperuntukkan bagi siswa itu sendiri, dan dana beasiswa dari program Indonesia Pintar sejumlah 30 siswa pada tahun 2023. Setiap siswa menerima bantuan sebesar 225.000 yang disalurkan melalui rekening Bank Syariah Mandiri atas nama masing-masing siswa. Dana beasiswa tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah, namun tidak boleh digunakan untuk kepentingan orang tua. MIT Nurul Iman mengawasi dan memberikan arahan kepada orang tua dan siswa penerima bantuan tersebut agar penggunaannya tepat sesuai aturan pemerintah.

a) Penyusunan RAPBM dan RKAM MIT Nurul Iman

Untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) serta Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) di MIT Nurul Iman, terlibat beberapa pihak seperti kepala madrasah, bendahara, dewan guru, komite, dan yayasan. Selanjutnya, operator madrasah

membantu dalam proses penginputan dana per item ke dalam format yang sesuai dengan standar dari Kemendagri maupun format yang telah ditentukan sendiri⁷⁴. Dalam hal pengelolaan biaya operasional sekolah, MIT Nurul Iman menggunakan dana yang bersumber dari pemerintah sebesar Rp.68.400.000 (Enam puluh Delapan Juta Empat Ratus Ribu Rupiah), yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional madrasah. Rincian penggunaan dana tersebut untuk kebutuhan madrasah tertera dalam tabel berikut

Tabel 3.4 Rencana Anggaran Belanja Madrasah

No	Penerimaan	Jumlah	No	Pengeluaran	Jumlah
	Pendapatan Rutin			Pengeluaran Operasional/Program Sekolah	
	Pendapatan Rutin		1	Standar Kompetensi Lulusan	

⁷⁴ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

1	Gaji Guru			a.Kegiatanevaluasi pembelajaran	300.000
	Gaji Pegawai Tidak Tetap			b.Penyusunan kriteria kelulusan	1702.800
	Belanja Barang		2	Standar Isi	
	Belanja Pemeliharaan			a.Pengelolaan kurikulum 2013	9.992.020
	Belanja Lain-Lain		3	Standar Proses	
2	Bantuan			a.Kegiatan perlombaansekolah	1700.000
	BOS Pusat	103.200.000		b.Penerimaan peserta didik baru	1.335.200
	BOS Propinsi			c.Pengadaan buku pelajaran/buku penunjang pelajaran/buku bacaan	2.074.000
	BOS Kabupaten			d.Pengelolaan program ekstrakurikuler	9.600.000
2	Koperasi	2.400.000	4	Standar Penilaian	
	Kerjasama produksi			a.Penyusunansoal ulangan	8.414.400

	percetakan dan sablon	1.200.000		dan ujian	
	Kantin	1.800.000	5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
	Sawah	2.500.000		a. Pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan	990.000
	Yayasan (dana Umat)	24.123.000	6	Standar Sarana dan Prasarana	
	Komite	350.000		a.Langganan daya dan jasa	6.769.680
	Infak siswa	3.096.000		b.Pembelian dan perawatan perangkat komputer	5.594.330
	Orang tua	500.000		c. Pemeliharaan dan perawatansarana dan prasarana pembelajaran sekolah	2.353.600
	Beasiswa PIP	6.750.000		d. Pemeliharaan dan perbaikan gedung ruangkelas	5.122.300

			7	Standar Pengelolaan	
				a. Pembinaan pengelolaan sistem pendidikan	1.000.700
				b. Pengelolaan perkantoran	906.000
			8	Standar Pembiayaan	
				a. Biaya penyusunan dan pelaporan	210.000
				b. Pelaksanaan administrasi keuangan sekolah	10.800.000
				c. Pembayaran honor	30.000.000
				d. Pembelian bahan habis pakai	4.334.970
			9	Lain-lain	

	Jumlah	142.823.000	Jumlah	68.400.000
--	---------------	--------------------	---------------	-------------------

Tabel 5.3. RKAM MIT Nurul Iman

**RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH
(RKAM)TAHUN ANGGARAN 2023**

Nama Madrasah : MIT Nurul Iman

Desa/Kecamatan : Jetis/Jetis

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah (dalam Rp)	Tahap	
				I	I I
1	2	3	4	5	6
I		PROGRAM MADRASAH			
1		Standar Kompetensi Lulusan			
		Kegiatan evaluasi Pembelajaran	300.000	150000	150000
		Penyusunan kriteria Kelulusan	1702.800	1702.800	
2		Standar Isi			

		Pengelolaan kurikulum 2013	9.992.020	4500.000	5.492.020
3		Standar Proses			
		Kegiatan perlombaan sekolah	1700.000	800.000	900.000
		Penerimaan peserta didik Baru	1.335.200	1.335.200	
		Pengadaan buku pelajaran/buku penunjang pelajaran/buku bacaan	2.074.000	2.074.000	
		Pengelolaan program Ekstrakurikuler	9.600.000	4800.000	4800.000
4		Standar Penilaian			
		Penyusunan soal ulangan dan Ujian	8.414.400		8.414.400
5		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
		Pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan	990.000		990.000
6		Standar Sarana dan Prasarana			
		Langganan daya dan jasa	6.769.680	3.384.840	3.384.840
		Pembelian dan perawatan perangkat komputer	5.594.330	5.594.330	
		Pemeliharaan dan perawatan sarana	2.353.600		2.353.600

		dan prasarana pembelajaran sekolah			600
		Pemeliharaan dan perbaikan gedung ruang kelas	5.122.300		5.122.300
7		Standar Pengelolaan			
		Pembiayaan pengelolaan sistem pendidikan	1.000.700	500.350	500.350
		Pengelolaan perkantoran	906.000	453.000	453.000
8		Standar Pembiayaan			
		Biaya penyusunan dan Pelaporan	210.000		210.000
		Pelaksanaan administrasi keuangan sekolah	10.800.000	5.400.000	5.400.000
		Pembayaran honor	30.000.000	15.000.000	15.000.000
		Pembelian bahan habis pakai	4.334.970	2.167.485	2.167.485
9		Lain-lain			
Jumlah			68.400.000	47.862.005	55.337.995

MIT Nurul Iman mengeluarkan biaya operasional sebanyak dua kali dalam satu tahun. Pengeluaran biaya tersebut dibagi menjadi delapan standar pendidikan, yang masing-masing standar diuraikan kembali sesuai dengan kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan. Standar tersebut mencakup standar kelulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Untuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja MIT Nurul Iman, jumlah anggaran yang direncanakan sebesar Rp42.823.000 yang berasal dari berbagai sumber dana seperti BOS pusat, koperasi, kerjasama produksi percetakan dan sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa, orang tua, dan beasiswa PIP. Sementara itu, untuk operasional sekolah dipusatkan dari pendapatan dana BOS sebesar Rp68.4000.000.

Dalam penyusunan anggaran tersebut, MIT Nurul Iman menerapkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pengelolaan dana pendidikan di MIT Nurul Iman terbuka dan transparan dalam keuangannya.

c. Pengesahan Anggaran

MIT Nurul Iman telah melaksanakan proses penganggaran dengan langkah-langkah yang terdiri dari penentuan rencana anggaran, sumber dana, penyusunan RAPBM dan RKAM, serta pengesahan anggaran. Kepala madrasah telah menandatangani hasil akhir dari rencana anggaran yang diketahui oleh bendahara, komite madrasah, siswa, orang tua, dan beasiswa PIP. Pengelolaan dana pendidikan di MIT Nurul Iman didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, sesuai dengan Undang-Undang

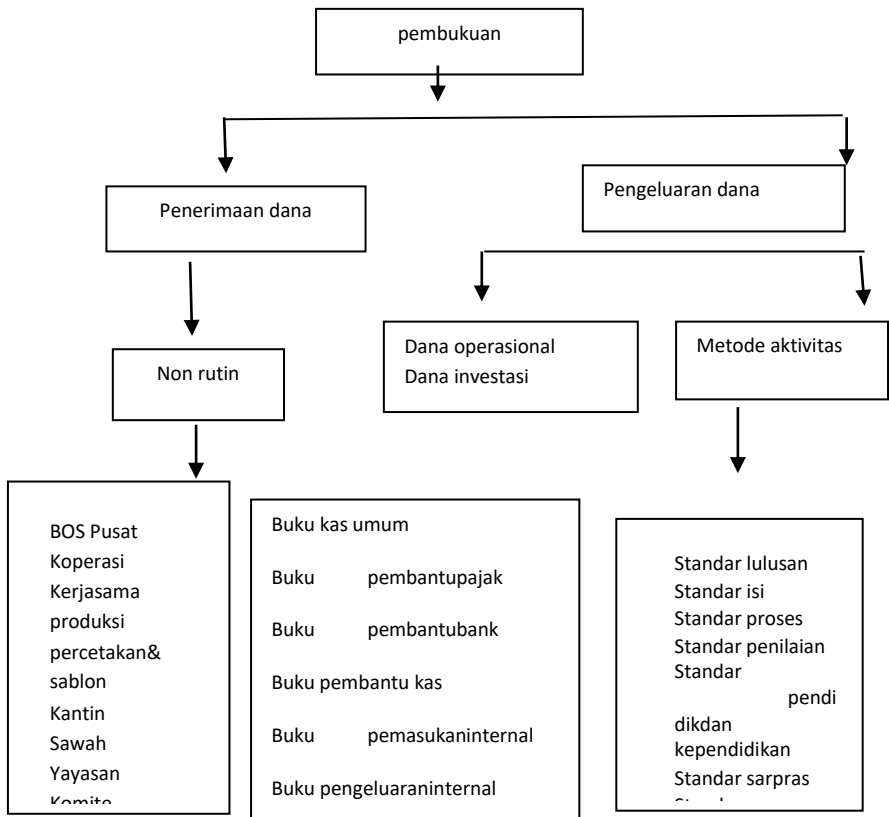
No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48⁷⁵. Anggaran ini masih dalam bentuk rencana dan perlu mendapatkan pengesahan dari komite sekolah agar sah. Ketua yayasan dan dewan guru turut menyaksikan proses pengesahan anggaran untuk memastikan transparansi dalam keuangan. Dengan demikian, MIT Nurul Iman Jetis telah melaksanakan proses penganggaran secara terbuka dan transparan untuk memenuhi keperluan proses kegiatan Pendidikan

2. *Accounting* Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat

Umumnya diketahui bahwa akuntansi adalah proses pencatatan dan pengelolaan keuangan yang terjadi dalam sebuah lembaga. Hal yang sama juga dilakukan oleh MIT Nurul Iman untuk memastikan kualitas dan profesionalisme madrasah serta sistem

⁷⁵ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

manajemen keuangannya yang baik, sehingga dilakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Dapat digambarkan bahwa pencatatan keuangan di MIT Nurul Iman adalah sebagai berikut



Dapat dijelaskan dari ilustrasi di atas bahwa pembukuan keuangan MIT Nurul Iman dibagi menjadi dua bagian, yaitu aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana. Dalam aktivitas tersebut, bendahara madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dengan

persetujuan dari kepala madrasah.

a. Penerimaan pembiayaan

Untuk memulai proses pembukuan yang sistematis, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan pendataan dan pelaporan pelaksanaan keuangan. Pendataan ini meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data keuangan, yaitu mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dalam buku jurnal dengan menggunakan pengeluaran satuan mata uang. Selanjutnya, data keuangan diproses melalui pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran, yang mencakup pencatatan transaksi dan pengelompokkannya ke dalam kategori yang sesuai. Terakhir, data keuangan dilaporkan secara berkala dan sistematis kepada pihak internal dan eksternal yang terkait dengan madrasah, seperti dewan guru, komite, dan pemerintah.

MIT Nurul Iman mendapatkan penerimaan biaya dari pendapatan non rutin, seperti bantuan pemerintah dan badan usaha lainnya seperti koperasi, kerjasama produksi percetakan & sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penerimaan keuangan sekolah tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukkan bagi pendidikan, uang sekolah, dan sumbangan sukarela dari orang tua dan masyarakat⁷⁶. Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari internal maupun eksternal sekolah seperti iuran siswa dan bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta.

⁷⁶ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

b. Pengeluaran dana

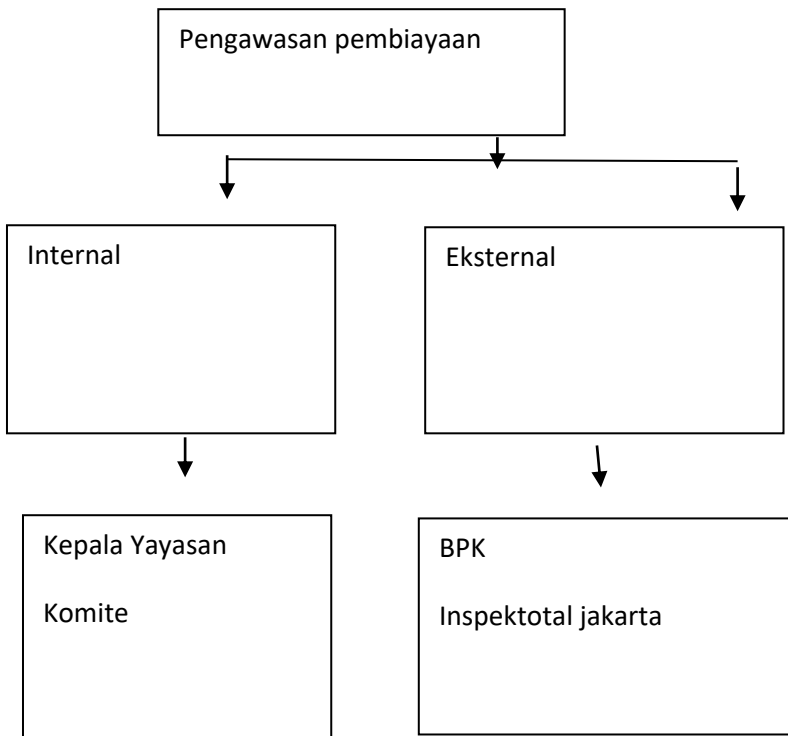
Dalam peta konsep yang telah dibuat, terlihat bahwa pengeluaran dana di madrasah terdiri dari dua jenis, yaitu biaya operasional dan biaya investasi. Biaya operasional didanai oleh BOS, sementara biaya investasi didanai oleh pendapatan dari berbagai sumber seperti koperasi, kerjasama produksi percetakan sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Dana ini digunakan untuk membangun sarana prasarana baru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2003. Biaya investasi meliputi biaya untuk penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sementara itu, biaya operasional meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk tunjangan yang melekat pada gaji, bahan habis pakai, dan biaya operasional pendidikan seperti daya, air,

jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan biaya operasional pendidikan tak langsung lainnya.

3. *Auditing* Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat

Pelaksanaan audit kinerja di MIT Nurul Iman dilakukan setelah setiap departemen melaporkan penggunaan keuangannya secara teratur kepada bendahara madrasah. Setiap pengeluaran, baik internal maupun eksternal, dilaporkan kepada bendahara dalam periode 1 bulan, 3 bulan, dan 1 tahun⁷⁷. Setelah itu, bendahara akan melakukan pencatatan semua pengeluaran dan meminta bukti pembelian seperti nota atau kuitansi dari para pengguna anggaran.

⁷⁷ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022



a. Internal

Pengawasan secara teratur dan berkesinambungan dilakukan kepada bendahara madrasah dengan tujuan untuk membantu mengawasi penggunaan keuangan yang telah dianggarkan pada tahun sebelumnya dan mencegah terjadinya

ketidaksesuaian dalam penggunaannya. Di MIT Nurul Iman, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan dengan cara memeriksa bendahara setiap 3 bulan sekali. Pengawasan tersebut dibagi menjadi dua bagian tergantung dari sumber dana, dan pengawasan kepala madrasah tidak hanya meliputi penggunaan internal saja, tetapi juga penggunaan keuangan eksternal yang tidak teranggarkan pada awalnya. Tujuan dari pengawasan ini adalah membantu bendahara dengan mempersiapkan bukti-bukti keuangan yang membutuhkan legalisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang penggunaan anggaran. Meskipun demikian, pengawasan oleh kepala madrasah hanya bertujuan untuk memastikan pos penggunaan anggaran yang telah dirancang tidak melenceng dan terlaksana dengan baik, sehingga

bendahara tetap bertanggung jawab atas pengawasan keuangannya⁷⁸

b. Eksternal

Pelaksanaan pengawasan di sini dilakukan dengan menyesuaikan program monitoring, pendampingan, dan pelaporan yang diberikan oleh dinas terkait. Kegiatan ini mencakup penggunaan anggaran baik yang bersifat rutin maupun insidental, serta penggunaan anggaran dalam jangka waktu yang panjang maupun singkat. Madrasah akan mengikuti prosedur operasional penggunaan anggaran yang diberikan oleh dinas atau instansi terkait untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan penggunaan anggaran tersebut. Selain pengawasan rutin, dinas atau instansi pemerintah lain yang memberikan bantuan keuangan juga akan melakukan pengukuran atas

⁷⁸ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

penggunaan anggaran tersebut. Contohnya adalah dalam hal bantuan pembangunan gedung atau rehab gedung madrasah, dinas atau instansi terkait akan melakukan pemeriksaan beberapa kali terhadap capaian realisasi anggaran tersebut. Pemerintah daerah yang memberikan bantuan bagi madrasah juga akan melakukan peninjauan atas hasil kerja penggunaan anggaran tersebut melalui bidangnya. Lembaga pengawas fungsional pemerintah seperti BPK dan Inspektorat Jenderal juga akan melakukan pengawasan eksternal. Dalam konteks MIT Nurul Iman, pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan dengan mengecek setiap tiga bulan kepada bendahara. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh BPK dan Inspektorat Jenderal dari Jakarta⁷⁹.

⁷⁹ Ridho Sudarmawan, Wawancara, 15-12-2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analis *Budgeting* Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat

Sumber pendanaan MIT Nurul Iman dapat dijelaskan melalui tabel di atas, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber biaya. seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), donator, orang tau siswa dan sumbangan dana dari Yayasan dari umat dan jamaah sebagai donatur terbesar

Sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari berbagai sumber seperti yang disebutkan, antara lain:

1. Dana Umat

Sekolah dapat mendapatkan dana dari sumbangan masyarakat atau donasi dari organisasi keagamaan.

2. Orang Tua

Biaya pendidikan siswa dapat ditanggung oleh orang tua atau wali murid melalui uang sekolah, iuran keanggotaan, atau sumbangan lainnya.

3. Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) atau program beasiswa untuk siswa.

4. Swasta

Perusahaan swasta dapat memberikan dana atau sponsor untuk mendukung program sekolah tertentu atau kegiatan ekstrakurikuler.

5. Dunia Usaha

Dunia usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk donasi atau sponsor untuk membiayai program atau kegiatan sekolah.

6. Alumni

Sekolah dapat meminta dukungan finansial dari alumni untuk membantu membiayai kegiatan atau program yang diadakan oleh sekolah⁸⁰.

Untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) serta Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) di MIT Nurul Iman, terlibat beberapa pihak seperti kepala madrasah, bendahara, dewan guru, komite, dan yayasan. Selanjutnya, operator madrasah membantu dalam proses penginputan dana per item ke dalam format yang sesuai dengan standar dari Kemendagri maupun format yang telah ditentukan sendiri

⁸⁰ Irsan Habsyi, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Smp Negeri 13 Kota Ternate, Jurnal Pendidikan ISSN 1693-4164, Vol. 13 No.2 Juni 2015, 547.

Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan pedoman yang berlaku di setiap daerah atau lembaga pendidikan. Namun, umumnya format RAPBS terdiri dari:

1. Identitas Sekolah

mencakup nama sekolah, alamat, nomor telepon, dan nama Kepala Sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah

menjelaskan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh sekolah.

3. Analisis Kebutuhan

mencakup analisis kebutuhan sekolah, seperti kebutuhan guru, pegawai administrasi, fasilitas dan peralatan pendukung, buku dan alat

pembelajaran, kebutuhan operasional sekolah, dan sebagainya.

4. Anggaran Pendapatan

mencakup sumber-sumber pendapatan sekolah, seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana Bantuan Pemerintah, dana mandiri sekolah, dan lain-lain.

5. Anggaran Belanja

mencakup rencana pengeluaran sekolah, seperti gaji guru dan pegawai, biaya operasional, biaya perawatan dan perbaikan fasilitas, biaya pembelian buku dan alat pembelajaran, dan lain-lain.

6. Rincian Anggaran

mencakup rincian anggaran untuk setiap item belanja, termasuk jumlah, satuan, harga satuan, dan total anggaran.

7. Perencanaan Kegiatan

mencakup rencana kegiatan sekolah yang terkait dengan RAPBS, seperti kegiatan pengembangan kurikulum, pengadaan dan perawatan fasilitas, pelatihan guru, dan sebagainya.

8. Evaluasi dan Monitoring

mencakup mekanisme evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan RAPBS, termasuk penilaian atas pencapaian tujuan dan pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien⁸¹.

MIT Nurul Iman telah melaksanakan proses penganggaran dengan langkah-langkah yang terdiri dari penentuan rencana anggaran, sumber dana, penyusunan RAPBM dan RKAM, serta pengesahan anggaran. Kepala madrasah telah menandatangani hasil akhir dari rencana anggaran yang diketahui oleh bendahara, komite

⁸¹ Zulfa Jamalie, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat, Jurnal Fenomena, Volume 9, No 1, 2017, 32

madrasah, siswa, orang tua, dan beasiswa PIP. Pengelolaan dana pendidikan di MIT Nurul Iman didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48.

Proses penganggaran untuk sebuah sekolah biasanya meliputi empat langkah, yaitu:

1. Menentukan Rencana Anggaran

Langkah pertama dalam proses penganggaran adalah menentukan rencana anggaran untuk sekolah tersebut. Rencana anggaran ini harus mencakup semua biaya yang akan dikeluarkan selama periode tertentu, biasanya satu tahun ajaran. Rencana anggaran ini akan menjadi dasar dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan.

2. Menentukan Sumber Dana

Setelah rencana anggaran ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan sumber dana yang akan digunakan. Sumber dana ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dana pemerintah, donatur, atau iuran dari orang tua murid. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa sumber dana yang diperoleh dapat mencukupi rencana anggaran yang telah ditetapkan.

3. Menyusun Rencana Anggaran ke dalam format RAPBM dan RKAM

Setelah sumber dana ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana anggaran ke dalam format Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Modal (RAPBM) dan Rencana Kegiatan Anggaran dan Matriks (RKAM).

RAPBM adalah dokumen yang berisi rincian anggaran pendapatan dan belanja sekolah untuk satu tahun ajaran, sementara RKAM adalah dokumen yang berisi rincian kegiatan yang akan dilakukan oleh sekolah beserta alokasi anggarannya.

4. Proses Pengesahan Anggaran

Setelah RAPBM dan RKAM disusun, langkah terakhir adalah proses pengesahan anggaran. Proses ini melibatkan pengajuan dan persetujuan anggaran oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas pendidikan setempat. Setelah anggaran disetujui, sekolah dapat mulai melaksanakan

kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan⁸².

Konsep Budgeting Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat merupakan pendekatan dalam menyusun anggaran keuangan untuk mendukung kegiatan dan operasional Madrasah berdasarkan potensi dan kemampuan umat. Dalam konsep ini, perhatian diberikan pada potensi keuangan yang dimiliki oleh umat sebagai sumber pendapatan Madrasah. Melalui konsep Budgeting Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat, Madrasah dapat memanfaatkan potensi keuangan umat secara lebih optimal. Selain itu, hal ini juga dapat membangun kesadaran dan partisipasi aktif

⁸² Muhajirin, Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Partisipasi Masyarakat, Jurnal Educational Management, ISSN 2252-7001 Vol 1, Februari 2012, 171

umat dalam menjaga dan menyokong keberlangsungan Madrasah.

Dengan melakukan budgeting pembiayaan berdasarkan potensi umat, madrasah dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien. Mereka dapat mengetahui dengan jelas jumlah siswa yang akan mendaftar dan memperkirakan jumlah biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, madrasah dapat menghindari pemborosan atau kekurangan anggaran yang berpotensi merugikan proses pembelajaran.

Budgeting berdasarkan potensi umat juga memastikan adanya keadilan dalam distribusi dana. Madrasah dapat memperhatikan jumlah siswa yang ada di setiap tingkatan kelas atau jenjang pendidikan. Hal ini memungkinkan madrasah untuk memberikan pembiayaan yang proporsional untuk setiap jenjang

dan memastikan bahwa tidak ada diskriminasi dalam akses pendidikan agama.

Dengan mempertimbangkan potensi umat, madrasah dapat melakukan perencanaan jangka panjang yang lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi tren dan pola dalam jumlah siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun. Dengan informasi ini, madrasah dapat membuat strategi pengembangan yang tepat, seperti memperluas fasilitas atau menambah jumlah guru, sesuai dengan pertumbuhan potensi umat di masa depan.

Dengan melakukan budgeting pembiayaan yang tepat berdasarkan potensi umat, madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Mereka dapat mengalokasikan anggaran untuk pengembangan kurikulum, pembelian buku dan peralatan pendidikan, serta pelatihan guru.

Dengan demikian, madrasah dapat meningkatkan infrastruktur pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Melalui budgeting pembiayaan yang berfokus pada potensi umat, madrasah dapat memperhatikan kebutuhan dan minat siswa secara lebih mendalam. Mereka dapat menyediakan program ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan bakat, atau dukungan khusus untuk siswa yang memiliki potensi tertentu. Dengan demikian, madrasah dapat mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Secara keseluruhan, budgeting pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat sangat penting untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya, keadilan dalam distribusi dana, perencanaan jangka panjang, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan potensi umat secara menyeluruh.

B. Analisis Accounting Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat

MIT Nurul Iman mendapatkan penerimaan biaya dari pendapatan non rutin, seperti bantuan pemerintah dan badan usaha lainnya seperti koperasi, kerjasama produksi percetakan & sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penerimaan keuangan sekolah tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukkan bagi pendidikan, uang sekolah, dan sumbangan sukarela dari orang tua dan masyarakat. Menurut Siagian, penerimaan merupakan sumber

dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari internal maupun eksternal sekolah seperti iuran siswa dan bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta.

Proses penerimaan keuangan yang panjang dan melibatkan persetujuan dari berbagai pihak seperti pengawas keuangan, bendahara, pembantu direktur keuangan, dan menggunakan kwitansi berita acara merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa proses penerimaan uang atau pembayaran yang diterima perusahaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Proses ini dimulai dengan pengumpulan dokumen pendukung seperti faktur, nota, atau bukti pembayaran lainnya. Dokumen-dokumen ini kemudian akan diverifikasi oleh pengawas

keuangan untuk memastikan keabsahan dan kebenarannya.

Setelah diverifikasi, dokumen tersebut akan diserahkan ke bendahara untuk diproses lebih lanjut. Bendahara akan memastikan bahwa jumlah uang yang diterima dan dokumen pendukungnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Setelah itu, dokumen dan uang yang diterima akan diserahkan kepada pembantu direktur keuangan untuk dicatat dan dilaporkan ke direktur keuangan. Pembantu direktur keuangan akan menggunakan kwitansi berita acara sebagai bukti penerimaan uang atau pembayaran.

Proses penerimaan keuangan yang panjang dan melibatkan persetujuan dari berbagai pihak ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kecurangan atau kekeliruan dalam proses penerimaan uang atau

pembayaran. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa proses keuangan berjalan dengan baik dan terhindar dari masalah yang dapat merugikan perusahaan.⁸³

Dalam peta konsep yang telah dibuat, terlihat bahwa pengeluaran dana di madrasah terdiri dari dua jenis, yaitu biaya operasional dan biaya investasi. Biaya operasional didanai oleh BOS, sementara biaya investasi didanai oleh pendapatan dari berbagai sumber seperti koperasi, kerjasama produksi percetakan dan sablon, kantin, sawah, yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Dana ini digunakan untuk membangun sarana prasarana baru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2003

⁸³ Zulfa Jamalie, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat, Jurnal Fenomena, Volume 9, No 1, 2017, 37

Biaya operasi madrasah dapat meliputi berbagai hal, tergantung pada jenis madrasah dan kebijakan pengelola. Namun, berikut adalah beberapa biaya operasi madrasah yang umumnya ada:

1. Gaji guru dan staf

Biaya gaji guru dan staf adalah salah satu biaya operasi terbesar dalam sebuah madrasah. Ini termasuk gaji pengajar, kepala sekolah, staff administrasi, dan karyawan lainnya.

2. Biaya listrik, air, dan bahan bakar

Madrasah juga harus membayar tagihan listrik, air, dan bahan bakar yang digunakan untuk memasak dan menjalankan kegiatan sehari-hari.

3. Biaya pemeliharaan gedung dan fasilitas

Madrasah harus membayar biaya perawatan dan perbaikan gedung, serta memastikan bahwa fasilitas seperti toilet dan dapur tetap berfungsi dengan baik.

4. Biaya pembelian dan pemeliharaan peralatan
Madrasah juga memerlukan peralatan seperti buku, meja kursi, proyektor, komputer, dan perangkat lainnya yang perlu dibeli dan dipelihara.

5. Biaya pengadaan bahan belajar

Madrasah juga harus membeli buku-buku pelajaran, alat tulis, dan bahan belajar lainnya untuk kegiatan belajar mengajar.

6. Biaya pengadaan makanan dan minuman

Jika madrasah memberikan makanan dan minuman bagi siswa, maka biaya ini juga harus diperhitungkan dalam biaya operasi.

7. Biaya keamanan

Madrasah juga harus membayar biaya keamanan, seperti gaji petugas keamanan dan peralatan keamanan lainnya.

8. Biaya administrasi

Madrasah juga harus membayar biaya administrasi, seperti biaya pajak, izin, dan pembukuan.

9. Kembali lagi, biaya operasi madrasah dapat bervariasi tergantung pada kebijakan pengelola dan jenis madrasahnyanya. Namun, hal-hal yang telah disebutkan di atas adalah biaya operasi umum yang harus dipertimbangkan oleh madrasah⁸⁴.

Pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat adalah suatu konsep akuntansi yang dapat

⁸⁴ Ibid, 39

diterapkan untuk mengelola dan mengatur keuangan madrasah dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan umat yang terlibat. Tujuannya adalah untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan madrasah melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat. Dalam menerapkan akuntansi pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat, penting untuk menjaga prinsip keadilan, kehati-hatian, dan integritas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa sumber daya yang diberikan oleh umat digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan madrasah.

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan agama. Dengan mengalokasikan pembiayaan

Madrasah berdasarkan potensi umat, kita dapat memastikan bahwa setiap individu yang memiliki minat dan potensi dalam studi agama Islam memiliki akses yang setara terhadap pendidikan Madrasah.

Melalui pembiayaan yang berfokus pada potensi umat, Madrasah dapat mengidentifikasi dan mendukung individu yang memiliki bakat dan minat khusus dalam studi agama. Dengan cara ini, Madrasah dapat melahirkan generasi yang terdidik dan terampil dalam bidang agama Islam, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masyarakat.

Dengan membiayai Madrasah berdasarkan potensi umat, kita dapat mendorong kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Pembiayaan yang

tepat akan membantu Madrasah untuk menyediakan fasilitas yang memadai, memperbarui kurikulum, menyediakan bahan ajar yang relevan, dan merekrut guru yang berkualitas. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan di Madrasah mencapai standar yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan umat.

Dengan melibatkan umat dalam pembiayaan Madrasah, masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikan agama. Pembiayaan yang berbasis pada potensi umat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung dan memajukan Madrasah. Ini dapat menciptakan ikatan yang lebih erat antara Madrasah dan komunitas, dan juga memperkuat kesadaran

akan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas.

Dengan mengalokasikan pembiayaan berdasarkan potensi umat, Madrasah dapat memperoleh sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, pemeliharaan, dan pengembangan. Ini akan membantu Madrasah dalam menjaga keberlanjutan institusi pendidikan agama ini, sehingga dapat terus memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlanjutan dan pemeliharaan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Dalam kesimpulannya, pembiayaan Madrasah berdasarkan potensi umat sangat penting untuk memastikan pemenuhan hak pendidikan, pengembangan sumber daya

manusia, peningkatan kualitas pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan Madrasah. Dengan demikian, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis

C. Analisis *Auditing* Pembiayaan Madrasah Berdasarkan Potensi Umat

Di MIT Nurul Iman, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan dengan cara memeriksa bendahara setiap 3 bulan sekali. Pengawasan tersebut dibagi menjadi dua bagian tergantung dari sumber dana, dan pengawasan kepala madrasah tidak hanya meliputi penggunaan internal saja, tetapi juga penggunaan keuangan eksternal yang tidak teranggarkan pada awalnya. Tujuan dari pengawasan ini adalah membantu bendahara dengan mempersiapkan bukti-bukti

keuangan yang membutuhkan legalisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang penggunaan anggaran

Pengawasan internal dana madrasah adalah proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal madrasah untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta dipergunakan secara efektif dan efisien.

Konsep pengawasan internal dana madrasah meliputi beberapa hal berikut:

1. Penetapan kebijakan dan prosedur pengelolaan dana madrasah yang jelas dan transparan, sehingga setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pelaksanaan sistem akuntansi yang baik dan tertib administrasi keuangan, sehingga dapat

- memudahkan pengawasan terhadap penggunaan dana.
3. Pelaksanaan pemisahan tugas dan wewenang dalam pengelolaan dana, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dan penyalahgunaan dana.
 4. Pelaksanaan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan dana serta mengidentifikasi potensi risiko.
 5. Pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada pihak yang berkepentingan, sehingga dapat memudahkan pengawasan dan meminimalkan potensi penyelewengan dana.

6. Pelibatan pihak-pihak terkait dalam proses pengawasan, seperti pengawas madrasah, komite sekolah, dan masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana.
7. Dalam melaksanakan pengawasan internal dana madrasah, diperlukan keterlibatan semua pihak yang terkait dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengawasan dalam pengelolaan dana madrasah.⁸⁵.

Dalam konteks MIT Nurul Iman, pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan dengan mengecek setiap tiga bulan kepada bendahara. Sedangkan pengawasan

⁸⁵ Muhajirin, Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Educational Management*, ISSN 2252-7001 Vol 1, Februari 2012, 173

eksternal dilakukan oleh BPK dan Inspektorat Jenderal dari Jakarta.

Pengawasan eksternal dana madrasah adalah suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap pengelolaan dana di madrasah. Konsep ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan dana di madrasah. Berikut adalah beberapa konsep pengawasan eksternal dana madrasah:

1. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

BPKP adalah lembaga pengawasan eksternal yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan dana madrasah dilakukan secara benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. BPKP melakukan pemeriksaan

atas laporan keuangan dan pelaksanaan program yang didanai oleh dana madrasah.

2. Auditor Independen

Auditor independen merupakan pihak luar yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal di madrasah. Auditor independen memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal.

3. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dana madrasah di daerahnya. Pemerintah daerah dapat melakukan pengawasan melalui inspeksi

lapangan, pemantauan penggunaan dana, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang didanai oleh dana madrasah.

4. Masyarakat

Masyarakat juga dapat berperan dalam pengawasan eksternal dana madrasah dengan memberikan masukan dan melaporkan dugaan penyalahgunaan dana madrasah kepada pihak berwenang. Masyarakat dapat membentuk kelompok pengawas untuk memantau penggunaan dana madrasah di lingkungan sekitar.⁸⁶

Pengawasan eksternal dana madrasah merupakan hal yang penting untuk memastikan pengelolaan dana madrasah dilakukan dengan baik dan tidak menimbulkan

⁸⁶ Ibid, 175

masalah di kemudian hari. Selain itu, pengawasan eksternal juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang profesional dan bertanggung jawab.

Auditing pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat adalah proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap pengelolaan dan penggunaan dana atau pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat yang dimiliki. Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa dana yang digunakan untuk pembiayaan madrasah dikelola dengan transparan, efisien, dan efektif, serta sesuai dengan potensi umat yang ada. Dalam melakukan audit pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat, penting untuk melibatkan auditor yang kompeten dan independen. Selain itu, proses audit harus dilakukan secara objektif, transparan, dan adil, dengan mengikuti prinsip-prinsip audit yang berlaku

Dengan melakukan audit pada pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat, dapat memastikan bahwa dana yang diterima oleh madrasah digunakan dengan tepat dan transparan. Audit akan mengevaluasi penggunaan dana, memeriksa kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku, serta mengidentifikasi potensi kecurangan atau penyalahgunaan dana.

Melalui audit pembiayaan madrasah, dapat diidentifikasi potensi inefisiensi atau pemborosan dalam pengelolaan dana. Audit dapat membantu mengoptimalkan penggunaan dana dengan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan atau penghematan, sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Audit pembiayaan madrasah juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja. Audit akan mengevaluasi keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan dan

sasaran yang telah ditetapkan. Dengan menilai efektivitas penggunaan dana dan dampaknya terhadap perkembangan madrasah, dapat diambil langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan madrasah kepada umat.

Melalui audit pembiayaan madrasah yang transparan dan akuntabel, dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dan pengelolaannya. Ketika masyarakat mengetahui bahwa dana yang mereka sumbangkan digunakan dengan tepat dan efisien, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan dukungan dan partisipasi yang lebih besar dalam pengembangan madrasah.

Audit pembiayaan madrasah juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan dana. Audit akan mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap penipuan, pelanggaran

hukum, atau risiko keuangan lainnya. Dengan mengelola risiko dengan baik, madrasah dapat melindungi diri dari potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan operasionalnya.

Secara keseluruhan, auditing pembiayaan madrasah berdasarkan potensi umat penting untuk memastikan transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan pengendalian risiko dalam pengelolaan dana madrasah. Hal ini juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. MIT Nurul Iman Ponorogomelakukan penganggaran untuk pendanaan pendidikan dalam empat tahap, yakni merencanakan anggaran, menentukan sumber dana, menyusun rencana anggaran ke dalam format RAPBM dan RKAM, dan mengesahkan anggaran.
2. MIT Nurul Iman melakukan pencatatan keuangannya dengan menggunakan dua kegiatan utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Sumber penerimaan dana berasal dari pendapatan non-rutin, seperti BOS pusat, koperasi, kerjasama produksi , yayasan, komite, infak siswa/orang tua. Sedangkan pengeluaran dana digunakan untuk biaya operasional madrasah yang diperoleh dari

BOS pusat dan biaya investasi sarana dan prasarana.

Untuk kegiatan pencatatan keuangannya, MIT Nurul Iman menggunakan metode akrual basis dan model pembukuan dengan mengelompokkan delapan standar nasional pendidikan

3. Di MIT Nurul Iman , ada dua arah pengawasan terhadap pembiayaan, yakni pengawasan internal oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan yayasan serta pengawasan eksternal oleh Inspektorat Jenderal yang berasal dari Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran untuk pengembangan skripsi manajemen umat sebagai

donatur madrasah. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan partisipasi umat dalam program donasi madrasah agar dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi pembangunan dan pengembangan madrasah.
2. Perlu adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana donasi agar dapat membangun kepercayaan dan rasa memiliki umat terhadap madrasah.
3. Dibutuhkan adanya program-program yang inovatif dan menarik untuk memotivasi umat dalam memberikan donasi ke madrasah, seperti program donasi berkala, program beasiswa, dan program bantuan fasilitas madrasah.
4. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara madrasah dengan umat dalam hal

pengembangan dan pembiayaan madrasah agar dapat menjaga kepentingan bersama.

5. Dibutuhkan adanya sosialisasi dan edukasi kepada umat tentang pentingnya memberikan donasi bagi pembangunan dan pengembangan madrasah agar dapat membangkitkan semangat kepedulian umat terhadap madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Mughits, Abdul. Kritik Nalar Fikih Pesantren .Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Abidin, Said Zainal, Kebijakan Publik, .Jakarta: Suara Bebas, 2006.

Sartono, Agus. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, .Yogyakarta: FE UGM 2001.

Muhdi, Ahmad Adip. Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam .Pasuruan: Cipta Pusaka Utama, 2017.

Damanuri, Aji. Metode Penelitian Mu'amalah .Ponorogo: STAIN Po PRSS, 2010.

Imron, Ali. Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Hal 23

Dawam, Rahardjo, Kritik Nalar Fikih Pesantren .Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008.

Edi, Suharto, Analisis Kebijakan Publik .Bandung: Alfa Beta, edisi revisi 2005.

Edi, Suharto, Analisis Kebijakan Publik .Bandung: Alfa Beta, edisi revisi 2005.

HAR, Tilaar & Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Harmono, Manajemen Keuangan .Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Lexy J. Moleng, Metode Penelitian Kualitatif .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lilik, Huriyah, Manajemen Keuangan .Surabaya: UIN SA press, 2014.

Dikky, Samdodo, Skripsi: Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Gratis .Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Husaini Gemolong Sragen. .Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Muhammad, Dikky Syamdodo, Skripsi : "Manajemen Pondok Pesantren Gratis .Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Musanni Gemolong Sragen." .Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Muhammad, Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari. Manajemen Pendidikan .Yogyakarta: Deepublish, 2017. hal. 98

Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari. Manajemen Pendidikan .Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Muhammad, Munadi & Barnawi, Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan .Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2011.

Muhammad, Mustari, Manajemen Pendidikan .Jakarta: Rajawali, 2014.

Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan, .Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010.

Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan .Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2008.

Nanang, Fattah, Analisis Kebijakan Pendidikan .Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga, 2014.

Nugroho, Yob S, Mewujudkan Tata ruang Kota yang Partisipatif .Solo Pos, 16 Juli, 2003.

Nurr, Berlian V.A "Pendidikan dan kebudayaan", Model Pelaksanaan Pendidikan Gratis di Kabupaten atau Kota dan Dampaknya di Tingkat Sekolah dan Orangtua 15. Ed I 2009,

Ratu, Karto Widi, Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Peneliti .Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, .Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012.

Sekretaris Jendral MPR RI, Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia Panduan Pemasarakatan UUD 1945 dan ketetapan MPR RI, .Cet.XII: Jakarta.

Sri, Minarti, Manajemen Sekolah .Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif . Bandung:Alfabeta, 2018.

Sulistiyorini, Manjemen Pendidikan Islam .Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Sulthon, M. Khusnuridlo, Manajemen Sekolah dalam Perspektif Global .Yogyakarta: laksBang PRESSindo, 2006.

Syafirza, Helmi Situmorong, Analisis Data: Untuk Riset Dan Bisnis .Medan: USU Press, 2010.

Toha, hamim, Wawasan Keislaman dan Kebangsaan di Era Kontemporer .Yogyakarta: Dialektika, 2017.

Usman, Husaini, Manajemen Terori, Praktik, dan Riset Pendidikan .Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Wiratna, Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, .Yogyakarta :Pustakabarupress 2020.